

**IMPLEMENTASI PEMUTARAN FILM ANIMASI RIKO THE SERIES
SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PAI DALAM MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V DI SD NEGERI 053
PARIANGAN KABUPATEN POLEWALI MANDAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah Dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

Oleh

NUR ALFIANI

NIM: 10156121090

JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN

STAIN MAJENE

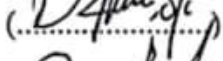





2026

PENGESAHAN SKRIPSI


Skripsi yang berjudul **“Implementasi Pemutaran Film Animasi *Riko The Series* Sebagai Media Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas V di SD Negeri 053 Pariangan Kabupaten Polewali Mandar”** yang disusun oleh **NUR ALFIANI, NIM. 10156121090**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis 12 Februari 2026 M bertepatan 24 Syaban 1447 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 02 Maret 2026 M
12 Ramadhan 1447H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Darwis, S.Si., M.Si.	()
Sekretaris	: Sudirman, S.Psi., M.Si.	()
Munaqisy I	: Muhammad Idris Hasanuddin, S.Pd.I., M.Pd.I.	()
Munaqisy II	: Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.	()
Pembimbing I	: Kamus, Lc., S.H., S.Pd.I., M.Pd.	()
Pembimbing II	: Rina Marlina, S. S., M.Hum.	()

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan


Dr. Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197408151998031004



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudari NUR ALFIANI dengan NIM 10156121090, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene menyatakan bahwa, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama Skripsi yang berjudul **“Implementasi Pemutaran Film Animasi *Riko The Series* Sebagai Media Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas V di SD Negeri 053 Pariangan Kabupaten Polewali Mandar”** memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk mengikuti ujian munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut

Majene, 5 Januari 2026

Pembimbing I



Kamus, Lc., S.H., S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 198411102019031007

Pembimbing II



Rina Marliana, S.S., M.Hum.
NIP. 198810152019032006

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Alfiani
NIM : 10156121090
Tempat, Tanggal Lahir : Pariangan, 4 Mei 2003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Pariangan
Judul : Implementasi Pemutaran Film Animasi Riko The Series Sebagai Media Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas V di SD Negeri 053 Pariangan Kabupaten Polewali Mandar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, dan atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 6 Februari 2026
Penyusun,



Nur Alfiani
NIM: 10156121090

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT., atas rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Implementasi Pemutaran Film Animasi Riko The Series sebagai Media Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas V di SD Negeri 053 Pariangan Kabupaten Polewali Mandar”.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW., beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah menuntut umat manusia menuju kehidupan yang penuh dengan ilmu pengetahuan sebagaimana yang kita rasakan hingga saat ini. Penyusunan skripsi ini dilakukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah dan Keguruan, STAIN Majene.

Tiada perjalanan tanpa rintangan, tiada keberhasilan tanpa proses dan perjuangan. Dengan kesungguhan serta keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya penulis dapat mencapai tahap akhir penyusunan skripsi ini. Namun, semua itu juga tidak lepas dari dukungan, arahan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Wasilah, S.T., M.T., selaku ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.
2. Bapak Dr. Ahmad Muaffaq N., S.Ag., M.Pd., selaku ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan.
3. Bapak Kamus, Lc., SH., S.Pd.I, M.Pd., selaku dosen pembimbing I dalam penelitian ini yang telah memberikan arahan sehingga terselesaikannya skripsi penulis.

4. Ibu Rina Marlina, S.S., M.Hum., selaku dosen pembimbing II dalam penelitian ini yang telah memberikan arahan sehingga terselesaikannya skripsi penulis.
5. Bapak Muhammad Idris Hasanuddin, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku dosen penguji I yang telah memberikan kritikan dan saran dalam penelitian ini.
6. Bapak Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd., selaku dosen penguji II yang telah memberikan kritikan dan saran dalam penelitian ini.
7. Seluruh dosen yang pernah mengajar penulis selama kuliah di STAIN Majene, yang telah dengan sabar memberikan ilmu, bimbingan, dan pengalaman berharga sehingga penulis dapat menyelesaikan studi hingga tahap akhir ini.
8. Pihak perpustakaan, staf, serta seluruh *civitas academica* STAIN Majene yang senantiasa membimbing selama masa perkuliahan.
9. Kepada keluarga besar PAI 3 Angkatan 2021, teman-teman seperjuangan yang telah menjadi rekan belajar selama masa perkuliahan hingga penulis menyelesaikan studi ini.
10. Kepada keluarga besar PPL-KKN SMA Negeri Matakali, yang telah kebersamai penulis selama pelaksanaan pengabdian serta memberikan semangat dan kebersamaan yang berarti dalam proses penyelesaian studi ini. Terkhusus kepada Sartika Abdullah dan Noviana Yambas, yang senantiasa menemani peneliti selama pelaksanaan di posko, terima kasih atas dukungan, semangat, dan kebersamaan yang begitu berarti hingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
11. Kepada Kepala Sekolah dan guru-guru SD Negeri 053 Pariangan yang telah mengizinkan dan menerima dengan baik penulis untuk melakukan penelitian di sekolahnya.
12. Kepada sosok yang sangat penulis cintai, Mamak. Terima kasih atas segala kasih sayang, doa, serta pengorbanan yang tiada henti. Mamak Adalah sumber kekuatan terbesar dalam hidup penulis, yang senantiasa memberi dorongan untuk terus bertahan dan tidak menyerah, bahkan ketika keadaan terasa begitu berat. Tanpa cinta tulus dan kehadiranmu, langkah ini

mungkin tidak akan sampai sejauh ini. Terima kasih telah menjadi *supermom*, yang mampu menghadapi berbagai rintangan kehidupan dengan penuh keteguhan meski tanpa sosok suami di sebelah mamak. Terima kasih telah menjadi mamak yang teramat baik. Semoga mamak selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan dalam setiap langkah kehidupan.

13. Kepada saudari penulis kakak Hariati, S.Pd. dan Almarhumah Ida. Adik tercinta, Nur Alisa dan Nurlang. Meski kebersamaan kita tak selalu diwarnai ketenangan, terkadang penuh canda, perdebatan kecil, dan sikap saling menguji kesabaran, namun semua itu justru menjadi warna yang mempererat ikatan kita sebagai saudara.
14. Kepada seseorang yang kini telah tenang di sisi Allah SWT., yang selalu penulis sebut dengan penuh rindu sebagai Bapak. Kini anakmu telah tumbuh dewasa. Mungkin bapak tidak sempat menyaksikan secara langsung setiap langkah dan pencapaian ini, namun penulis menyakini bahwa seluruh perjalanan ini tidak pernah terlepas dari doa, kasih sayang, dan nilai-nilai kehidupan yang telah Bapak tanamkan sejak awal. Terima kasih atas segala pengorbanan, cinta yang tulus, motivasi, serta doa yang senantiasa mengiringi langkah penulis. Walaupun kebersamaan kita di dunia begitu singkat, penulis percaya bahwa semangat dan cinta Bapak tetap hidup dalam setiap usaha dan doa penulis panjatkan. Meski tak terlihat, penulis yakin Bapak selalu hadir dalam setiap langkah kehidupan ini.
15. Kepada saudari penulis kakak Hariati, S.Pd. dan Almarhumah Ida. Adik tercinta, Nur Alisa dan Nurlang. Meski kebersamaan kita tak selalu diwarnai ketenangan, terkadang penuh canda, perdebatan kecil, dan sikap saling menguji kesabaran, namun semua itu justru menjadi warna yang mempererat ikatan kita sebagai saudara.
16. Kepada Nurul Kartika Thahir, Nur Nadila, Suhaila, Rosmiati, Yuliana S, Nisma, dan Nur Huda. Terima kasih sudah menjadi teman yang baik bagi penulis, membersamai penulis dari awal semester perkuliahan. Bersama

kalian, hari-hari di kampus berubah menjadi cerita yang layak dikenang. Canda, tawa, hingga diskusi larut malam menjadi bagian dari perjuangan yang tidak terasa sendiri. Terima kasih pula atas segala bantuan, dukungan, dan semangat yang kalian berikan dalam proses penyelesaian karya tulis ini. Kalian bukan teman, tapi bagian dari perjalanan yang akan hidup dalam ingatan penulis.

17. *Last but not least*, kepada diri sendiri, terima kasih karena telah mampu bertahan dalam setiap proses, melewati berbagai tantangan, serta tetap berusaha meskipun dalam keadaan lelah dan keraguan. Walaupun penyelesaian ini mungkin terasa lebih lambat dibandingkan dengan yang lain, namun langkah yang perlahan tetaplah sebuah kemajuan. Terima kasih karena tidak memilih menyerah dan terus melangkah hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga segala perjuangan ini menjadi awal dari perjalanan yang lebih baik, lebih kuat, dan penuh keberkahan di masa yang akan datang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan karya ilmiah ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis maupun bagi pembaca pada umumnya.

Majene, 10 Februari 2026
Penulis,



Nur Alfiani
Nim: 10156121090

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Hipotesis.....	7
F. Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.....	8
G. Kajian Pustaka.....	10
BAB II TINJAUAN TEORETIS.....	12
A. Film Animasi Riko The Series.....	12
B. Minat Belajar.....	18
C. Kerangka Pikir.....	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	27
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	27
B. Pendekatan Penelitian.....	27
C. Populasi dan Sampel.....	29
D. Metode Pengumpulan Data.....	30

E. Instrumen Penelitian.....	31
F. Validitasi dan Realibitas Instrumen.....	33
G. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Gambaran Umum sekolah.....	40
B. Hasil Penelitian	43
C. Pembahasan.....	68
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN.....	81
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	106

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data populasi peserta didik kelas V di SD Negeri 053 Pariangan	29
Tabel 3.2 jumlah sampel peserta didik kelas V di SD Negeri 053 Pariangan.....	30
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Khusus Pernyataan Kuesioner Pre-test dan Post-test	32
Tabel 3.4 pedoman Skor Rentang Skala Likert.....	32
Tabel 3.5 Hasil Uji Coba Validitas Kuesioner Variabel Minat Belajar	34
Tabel 3.6 Interpretasi Nilai Reliabilitas	36
Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Minat Belajar.....	36
Tabel 4.1 Pernyataan 1	44
Tabel 4.2 Pernyataan 2	44
Tabel 4.3 Pernyataan 3	45
Tabel 4.4 Pernyataan 4	45
Tabel 4.5 Pernyataan 5	46
Tabel 4.6 Pernyataan 6	46
Tabel 4.7 Pernyataan 7	47
Tabel 4.8 Pernyataan 8	47
Tabel 4.9 Pernyataan 9	48
Tabel 4.10 Pernyataan 10	48
Tabel 4.11 Pernyataan 11	49
Tabel 4.12 Pernyataan 12	49
Tabel 4.13 Pernyataan 13	50
Tabel 4.14 Pernyataan 14	50
Tabel 4.15 Pernyataan 15	51
Tabel 4.16 Pernyataan 16	51
Tabel 4.17 Interval	51
Tabel 4.18 Nilai rata-rata setiap pernyataan Kuesioner Hasil Pre-test.....	52
Tabel 4.19 Nilai rata-rata setiap peserta didik Hasil Pre-test.....	53
Tabel 4.20 Pernyataan 1	55
Tabel 4.21 Pernyataan 2	55
Tabel 4.22 Pernyataan 3	56

Tabel 4.23 Pernyataan 4	56
Tabel 4.24 Pernyataan 5	57
Tabel 4.25 Pernyataan 6	57
Tabel 4.26 Pernyataan 7	58
Tabel 4.27 Pernyataan 8	58
Tabel 4.28 Pernyataan 9	59
Tabel 4.29 Pernyataan 10	59
Tabel 4.30 Pernyataan 11	60
Tabel 4.31 Pernyataan 12	60
Tabel 4.32 Pernyataan 13	61
Tabel 4.33 Pernyataan 14	61
Tabel 4.34 Pernyataan 15	62
Tabel 4.35 Pernyataan 16	62
Tabel 4.36 Interval	63
Tabel 4.37 Nilai Rata-rata setiap pernyataan Kuesioner Post-test	63
Tabel 4.38 Nilai Rata-rata Peserta didik Kuesioner Post-test	64
Tabel 4.39 Uji Normalitas	66
Tabel 4.40 Uji T	67
Tabel 4.41 Hasil Uji Hipotesis	67

ABSTRAK

Nama :NUR ALFIANI

Nim : 10156121090

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Implementasi Pemutaran Film Animasi *Riko The Series* Sebagai Media Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas V di SD Negeri 053 Pariangan Kabupaten Polewali Mandar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Tingkat minat belajar peserta didik sebelum pemutaran film animasi *Riko The Series* sebagai media pembelajaran pada mata Pelajaran PAI kelas V di SD Negeri 053 Pariangan Kabupaten Polewali Mandar 2) Tingkat minat belajar peserta didik sesudah pemutaran film animasi *Riko The Series* sebagai media pembelajaran pada mata Pelajaran PAI kelas V di SD Negeri 053 Pariangan Kabupaten Polewali Mandar. 3) Apakah Pemutaran film animasi *Riko The Series* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik kelas V pada Pembelajaran PAI di SD Negeri 053 Pariangan Kabupaten Polewali Mandar. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya minat belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan kurangnya perhatian, keterlibatan, dan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-eksperimental* berupa *one group pretest-posttest*. Populasi penelitian mencakup seluruh peserta didik kelas V, yang kemudian diambil sebagai sampel menggunakan tehnik sampling jenuh. Jumlah sampel dalam penelitian ini Adalah 15 orang peserta didik kelas V. Instrumen yang digunakan berupa angket untuk mengukur minat belajar, sedangkan analisis data dilakukan dengan uji statistik *paired sample t-test* dengan bantuan perangkat lunak *statistic*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) minat belajar peserta didik sebelum penerapan media pembelajaran berupa pemutaran film animasi *Riko The Series* berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 3,36. 2) setelah penerapan media tersebut, minat belajar peserta didik mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 4,10 yang termasuk dalam kategori tinggi. 3) terdapat perbedaan peningkatan minat belajar peserta didik antara sebelum dan sesudah perlakuan, yang dibuktikan melalui hasil uji statistik *paired sample t-test* yang diperoleh dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemutaran film animasi *riko the series* sebagai media pembelajaran PAI dapat meningkatkan minat belajar peserta didik Kelas V di SD Negeri 053 Pariangan Kabupaten Polewali Mandar.

Kata Kunci: Film Animasi *Riko The Series*, Minat belajar, Pendidikan Agama Islam.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Salah satu aspek penting dalam pendidikan yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran adalah minat belajar. Minat belajar merupakan dorongan dalam diri peserta didik untuk tertarik dan terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi akan lebih mudah fokus, bersemangat, serta menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang kurang berminat.¹ Menurut Purwanto, minat belajar dapat memengaruhi tingkat konsentrasi, motivasi, dan keterlibatan peserta didik pada proses pembelajaran.² Dengan demikian, minat belajar bukan hanya pendukung, tetapi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan.

Dalam konteks pendidikan sekolah dasar, menumbuhkan minat belajar merupakan hal yang sangat penting. Usia anak sekolah dasar, khususnya kelas V (10-11 tahun), berada pada tahap operasional konkret menurut teori perkembangan Piaget. Pada tahap ini, anak lebih mudah memahami materi melalui pengalaman langsung, gambar, dan media visual yang menarik.³ Oleh karena itu, pemanfaatan media pembelajaran yang menghadirkan unsur visual dan audio akan lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman sekaligus menumbuhkan minat belajar peserta didik.

¹Siti Kurniawati, "Minat Belajar Siswa dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Akademik," *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, Vol. 6, No. 1 (2021), h. 22.

²Purwanto, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 10, No.2 (2019), h. 45.

³Desi Ratnasari, "Peran Media Visual dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar," *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, Vol, 5, No. 2 (2020), h.40.

Namun, fakta dilapangan menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI masih tergolong rendah. Berdasarkan penelitian di berbagai sekolah dasar, minat belajar PAI cenderung berada pada kategori sedang. Misalnya, penelitian di SD Negeri Kaduagung menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran PAI hanya berada pada kategori sedang sebesar 74%.⁴ Penelitian lain di SD Negeri 055976 Cangkulan juga menemukan hal yang serupa. Bahwa minat belajar Pendidikan Agama Islam sebagian peserta didik berada pada tingkat sedang dan dipengaruhi oleh metode pengajaran, media pembelajaran, serta dukungan lingkungan sekolah maupun keluarga.⁵ Kondisi ini membuktikan bahwa masih banyak peserta didik yang belum menunjukkan antusiasme tinggi terhadap pembelajarann PAI. Padahal, mata pelajaran ini mempunyai peranan utama dalam membentuk karakter, akhlak, dan keimanan peserta didik sejak dini.

Al-Qur'an sendiri menekankan pentingnya penyampaian ilmu dengan cara yang bijaksana dan menyenangkan. Allah Swt. berfirman dalam QS. AN-Nahl ayat 125:

إِنَّ أَحْسَنَ هِيَ بِالَّتِي وَجَادِلْهُمْ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَىٰ أَدْعُ
 بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلٌ عَنِ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمُ هُوَ رَبِّكَ

Terjemahannya:

*“Sioi (tau) di tangalalang Puammu sawa’hikmah (pau parua) anna pe’guruang macoa anna sakka’i ise ‘iya sakka’ macoa. Sitoganna Puammu Diangi la’bi ma’issang di to pusa disese-Na anna diangi la’bi ma’issang to mallolongang panunju”.*⁶

⁴Hanif Shobaruddin dkk., “Analisis Minat Belajar Siswa terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kaduagung,” *Jurnal FKIP UNISA*, 2025.

⁵Siti Nurjanah, “Faktor-faktor yang Memengaruhi Minat Belajar PAI di SD Negeri 055976 Cangkulan,” *Jurnal Multieducatif*, 2024.

⁶Muhammad Idham Khalid Bodi, dkk. “*Koroaang Mala’bi’ Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia* (Makassar: Balai Litbang Makassar, 2019) h. 553.

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan Pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁷

QS. An-Nahl ayat 125 menegaskan bahwa penyampaian ajaran islam harus dilakukan melalui pendekatan yang tepat, yakni dengan *hikmah*, *mau'izhah hasanah*, dan *mujadalah billati hiya ahsan*. Dalam Tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa *hikmah* bermakna penyampaian kebenaran dengan argumentasi yang kuat dan cara bijaksana sesuai dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Sementara itu, *mau'izhah hasanah* dipahami sebagai pemberian nasihat yang baik, lembut, dan menyentuh hati tanpa unsur paksaan, dan *mujadalah billati hiya ahsan* diartikan sebagai dialog atau diskusi yang dilakukan secara santun serta tetap menjunjung etika.⁸ Selaras dengan penjelasan tersebut, M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah menegaskan bahwa ayat ini mengandung prinsip pendekatan persuasif dan humanis dalam menyampaikan ajaran, karena pada hakikatnya Allah SWT. lebih mengetahui siapa yang menerima petunjuk dan siapa yang berada dalam kesesatan.⁹

Ayat di atas menegaskan bahwa proses pendidikan hendaknya dilakukan dengan cara-cara yang bijaksana, menyenangkan, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran yang menarik seperti film animasi dapat menjadi salah satu bentuk penerapan hikmah dan metode yang baik dalam pembelajaran.

⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Jumanatul Ali Art, 2014), h. 421.

⁸ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, Juz 4 (Beirut: Dar al-Fikr, t.t.), tafsir QS. An-Nahl: 125.

⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 7 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), tafsir QS. An-Nahl: 125.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan media film animasi. Media ini memiliki daya tarik khusus bagi anak-anak karena menampilkan cerita dalam bentuk gambar yang bergerak yang dilengkapi dengan suara, warna, dan tokoh yang dekat dengan dunia mereka. Menurut Mulyani, media visual seperti animasi mampu memperjelas penyajian pesan dan mencegah kebosanan sehingga peserta didik memiliki dorongan untuk belajar.¹⁰ Hal tersebut sesuai dengan pandangan teori belajar seperti Bandura yang menekankan bahwa anak belajar melalui proses peniruan dari model, dalam hal ini tokoh dalam film animasi yang dapat menjadi contoh perilaku positif bagi peserta didik.¹¹

Dalam konteks pembelajaran PAI, Pemutaran film animasi menjadi semakin relevan untuk dimanfaatkan. Film animasi Islami, seperti Riko The Series, memuat nilai-nilai ajaran Islami berupa doa sehari-hari, akhlak mulia, serta praktik ibadah yang dikemas dalam bentuk cerita anak.¹² Selain itu, integrasi media video animasi dalam PAI terbukti efektif untuk meningkatkan motivasi belajar, mempermudah pemahaman konsep secara visual, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif.¹³

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 053 Pariangan, Guru PAI masih cenderung mengandalkan metode ceramah serta kegiatan membaca dan menulis dalam menyampaikan materi pembelajaran. Metode tersebut memang dapat membantu siswa memahami teori, tetapi sering kali membuat peserta didik

¹⁰Mulyani, Fitri. "Pemanfaatan Media Animasi untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, Vol. 4, No. 2 (2021), h. 112.

¹¹Rofiudin, M. "Teori Belajar Sosial Albert Bandura dan Relevansinya dalam Pendidikan," *Jurnal Edukasia Islamika*, Vol. 4, No. 2 (2020). h. 87.

¹²Lestari, N. "Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Riko The Series." *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, (2021), h. 145.

¹³Siti Hanifah, dkk. "Optimalisasi Media Video Animasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 10, no.2 (2025), h. 1600-1608.

cepat merasa jenuh. Sese kali guru memanfaatkan laptop sebagai media pembelajaran, khususnya ketika memberikan contoh praktik ibadah dengan menayangkan video praktik melalui perangkat tersebut. Peserta didik cenderung lebih antusias ketika pembelajaran menggunakan media yang bergambar dan bersuara, karena media tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata, menarik dan menyenangkan.

Fakta ini menunjukkan bahwa Media pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan minat belajar peserta didik. Peserta didik lebih antusias, bersemangat, dan aktif ketika pembelajaran menggunakan media audio visual dibandingkan dengan metode ceramah semata. Hal ini sejalan dengan pendapat Arsyad bahwa media pembelajaran mampu memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar serta meningkatkan proses dan hasil belajar.¹⁴ Tidak hanya itu, penelitian yang dilakukan oleh Wati juga mengungkapkan bahwa Pemutaran media audiovisual dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik karena penyampaian materi dilakukan secara lebih menarik, realistis, serta mudah di pahami.¹⁵

Meskipun penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa Pemutaran media audio-visual dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, Sebagian besar studi masih bersifat umum dan jarang meneliti secara spesifik film animasi dengan konten keislaman untuk peserta didik kelas 5 SD. Banyak penelitian hanya menekankan pada media audio-visual secara umum atau menggunakan video konvensional tanpa mempertimbangkan aspek cerita, visual, dan suara yang mampu menarik minat belajar anak.

¹⁴Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), h. 19.

¹⁵Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2020), h. 85

Oleh karena itu, pemanfaatan film animasi seperti Riko The Series dapat di manfaatkan sebagai sarana maupun media pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran sekaligus meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran PAI. Oleh karena itu, peneliti merasa terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Pemutaran Film Animasi Riko The Series sebagai Media Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas V di SD Negeri 053 Pariangan Kabupaten Polewali Mandar.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka fokus permasalahan yang dikaji pada penelitian ini yakni:

1. Bagaimana minat belajar peserta didik sebelum pemutaran film animasi Riko The Series sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran PAI kelas V di SD Negeri 053 Pariangan Kabupaten Polewali Mandar?
2. Bagaimana minat belajar peserta didik sesudah pemutaran film animasi Riko The Series sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran PAI kelas V di SD Negeri 053 Pariangan Kabupaten Polewali Mandar?
3. Apakah Pemutaran film animasi Riko The Series dapat meningkatkan minat belajar peserta didik kelas V pada Pembelajaran PAI di SD Negeri 053 Pariangan Kabupaten Polewali Mandar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat minat belajar peserta didik sebelum pemutaran film animasi Riko The Series sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran PAI kelas V di SD Negeri 053 Pariangan Kabupaten Polewali Mandar.

2. Untuk mengetahui tingkat minat belajar peserta didik sesudah pemutaran film animasi Riko The Series sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran PAI kelas V di SD Negeri 053 Pariangan Kabupaten Polewali Mandar.
3. Untuk mengetahui apakah Pemutaran film animasi Riko The Series dapat meningkatkan minat belajar peserta didik kelas V pada Pembelajaran PAI di SD Negeri 053 Pariangan Kabupaten Polewali Mandar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur di jurusan tarbiyah dan keguruan STAIN Majene dan menambah wawasan mengenai pemutaran film animasi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta menjadi rujukan dalam penelitian sebelumnya.

2. Manfaat Praktis

Pihak sekolah dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang ada di sekolahnya dan guru dapat menjadikan media pembelajaran film animasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

E. Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai perkiraan awal atas rumusan masalah penelitian yang diajukan dalam bentuk pertanyaan. Sifatnya sementara sebab penjelasan yang diberikan hanya bersumber pada kajian teoritis, bukan pada temuan empiris dari hasil penelitian. Dengan kata lain, hipotesis dapat dipahami sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, bukan jawaban

yang bersifat empiris.¹⁶ Adapun hipotesis dari penelitian ini Adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara film animasi Riko The Series terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran PAI di SD Negeri 053 Pariangan. Adapun hipotesis statistiknya Adalah sebagai berikut:

H₀ :Pemutaran film animasi Riko The Series sebagai media Pembelajaran PAI tidak dapat meningkatkan minat belajar peserta didik kelas V di SD Negeri 053 Pariangan.

H₁ :Pemutaran film animasi Riko The Series sebagai media Pembelajaran PAI dapat meningkatkan minat belajar peserta didik kelas V di SD Negeri 053 Pariangan.

F. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional

a. Film Animasi Riko The Series

Film Animasi Riko The Series dalam penelitian ini adalah media pembelajaran berbentuk tayangan animasi islami berdurasi singkat yang diproduksi oleh Garis Sepuluh. Film ini dipilih karena ceritanya memuat nilai-nilai islam yang selaras dengan materi PAI kelas V SD, seperti ibadah shalat, puasa, kisah Isra' Mi'raj, dan adab sehari-hari. Pada penelitian ini, film dimanfaatkan sebagai sarana untuk memudahkan pendidik dalam menyajikan materi secara lebih menarik dan interaktif agar peserta didik lebih mudah memahami pelajaran PAI.

b. Minat Belajar

Minat Belajar menurut Sardiman merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk tertarik pada suatu kegiatan tertentu, termasuk

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*, (Bandung:Alfabeta, 2018,) h. 64.

belajar.¹⁷ Minat belajar dalam konteks penelitian ini bersifat kondisional, yaitu minat yang muncul karena adanya rangsangan dari luar berupa penggunaan media pembelajaran. Fokus penelitian ini difokuskan pada indikator minat belajar berupa perasaan senang, ketertarikan untuk memahami materi, perhatian selama proses pembelajaran, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam diskusi serta tugas yang diberikan. Dengan demikian, minat belajar tidak hanya mencerminkan sikap positif terhadap pembelajaran, tetapi juga menunjukkan respon mental dan emosional peserta didik terhadap pembelajaran PAI yang dipengaruhi oleh media film animasi.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan bingkai penelitian yang menggambarkan batas penelitian, mempersempit permasalahan, serta mengatasi area kajian agar penelitian dapat terarah dengan tepat dan menghindari terjadinya penyimpangan dalam penyusunan tugas akhir ini.¹⁸ Oleh karena itu, perlu adanya penegasan ruang lingkup penelitian yang jelas, yakni mengenai pengaruh pemutaran film animasi Riko The Series terhadap minat belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran PAI di SD Negeri 053 Pariangan Kabupaten Polewali Mandar.

Penelitian ini difokuskan pada peserta didik kelas V berjumlah 15 orang, dengan menggunakan teknik sampling jenuh karena seluruh populasi dijadikan responden. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan film animasi Riko The Series yang dipilih dari episode-episode relevan dengan materi PAI, sedangkan variabel terikat adalah minat belajar kondisional peserta didik, yang

¹⁷Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), h. 75.

¹⁸Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2011)

dilihat dari aspek perasaan senang dalam mengikuti pembelajaran, ketertarikan untuk belajar, perhatian, dan keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran.

G. Kajian Pustaka

Kajian pustaka menyajikan landasan teori yang sesuai dengan pokok permasalahan penelitian, sebab dalam kajian pustaka tersebut peneliti menemukan sebuah informasi ataupun literatur yang memiliki kaitan dengan judul penelitian yang dicari. Berikut ini beberapa kajian pustaka yang peneliti gunakan:

1. Siti Hanifah, Irma Soraya, & Mohammad Kurjum, dalam penelitiannya yang berjudul “Optimalisasi Media Video Animasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa” (*Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*) menunjukkan bahwa Pemutaran video animasi islami efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran PAI.¹⁹ Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan media animasi islami dalam PAI, namun perbedaan penelitian mereka lebih menekankan pada pemahaman konsep, sedangkan penelitian ini berfokus pada peningkatan minat belajar peserta didik melalui film animasi Riko The Series.
2. Suryani, dalam penelitiannya yang berjudul “Pemanfaatan Film Animasi Islami untuk Meningkatkan Antusiasme Belajar PAI Siswa SD” (*Jurnal Teknologi Pendidikan*) mengungkap bahwa pemanfaatan film animasi dapat meningkatkan perhatian dan antusiasme siswa pada mata pelajaran PAI.²⁰ Persamaannya dengan penelitian ini adalah pada Pemutaran film animasi islami, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel yang

¹⁹Siti Hanifah, Irma Soraya, & Mohammad Kurjum, “Optimalisasi Media Video Animasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 10, no. 2 (2025): h. 1600–1608

²⁰Suryani, “Pemanfaatan Film Animasi Islami untuk Meningkatkan Antusiasme Belajar PAI Siswa SD,” *Jurnal Teknologi Pendidikan* 9, no. 2 (2021): h. 112–121.

diteliti, dimana penelitian Suryani menekankan pada perhatian dan antusiasme, sementara penelitian ini berfokus pada minat belajar. Fadilah, dalam penelitiannya berjudul “Media Animasi Islami untuk Meningkatkan Minat Belajar PAI pada Siswa SMP”. Menyatakan bahwa Pemutaran media animasi dapat meningkatkan minat belajar siswa SMP pada mata Pelajaran PAI²¹. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti hubungan media animasi dengan minat belajar, namun perbedaannya terletak pada subjek penelitian, yaitu di tingkat SMP dan SD.

²¹Fadilah, “Media Animasi Islami untuk Meningkatkan Minat Belajar PAI pada Siswa SMP,” *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2019): h. 201–210.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Film Animasi Riko The Series*

1. Pengertian Film Animasi

Film merupakan salah satu bentuk media yang banyak dimanfaatkan dalam dunia Pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia film adalah benda tipis seperti kertas yang terbentuk dari seluloid untuk merekam gambar negative (yang akan dibuat film) atau untuk gambar-gambar positif (yang akan diproyeksikan ke layer di bioskop).¹

Menurut effendy, film merupakan media komunikasi massa yang efektif lebih dari sekedar hiburan, karena dapat menyampaikan pesan secara tersirat dan menyentuh hati penonton melalui visual dan audio.² Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2009 tentang Perfilman, film diartikan sebagai karya seni budaya yang berfungsi sebagai pranata sosial dan media komunikasi massa, yang dibuat berdasarkan prinsip sinematografi, dengan atau tanpa suara, dan dapat ditayangkan.³

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, animasi didefinisikan sebagai acara televisi yang berbetuk rangkaian lukisan atau gambar yang digerakkan secara mekanik elektronis sehingga tampak di layar menjadi bergerak.⁴ Animasi menurut Munir adalah teknik menayangkan gambar-gambar diam secara cepat dan

¹Tim Penyusun kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Puataka, 1988), h. 242

²Onong Uchyana Effendy, *Media Komunikasi: Dinamika, Model, dan Tantangan* (Jakarta: Kencana, 2020), h. 94

³UU No. 33 Tahun 2009 *Tentang Perfilman*

⁴Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Animasi, dikases pada 25 Agustus 2025, <https://kbbi.kemdibud.go.id>

berurutan sehingga memberikan kesan bergerak.⁵ Selain itu, animasi juga didefinisikan sebagai seni manipulasi gambar atau objek digital agar seolah-olah hidup dan memiliki dinamika, yang dapat digunakan dalam dunia pendidikan, hiburan, maupun periklanan.⁶

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa film animasi adalah media audio-visual yang memadukan gambar bergerak dan suara sehingga tampak hidup serta menarik. Selain berfungsi sebagai hiburan, film animasi juga efektif sebagai sarana pendidikan karena mampu menyampaikan pesan moral dan nilai-nilai keislaman secara sederhana dan mudah dipahami peserta didik.

Pemanfaatan film animasi dalam proses pembelajaran, khususnya ketika media ini masih tergolong baru bagi siswa, dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih segar dan menyenangkan. Kehadiran media animasi mendorong peserta didik untuk lebih tertarik dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang berlangsung selama empat kali pertemuan tersebut. Pengamatan yang dilakukan selama kegiatan penelitian menunjukkan peningkatan minat dan motivasi belajar siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran di kelas.⁷

Salah satu bentuk media yang efektif dalam pembelajaran PAI adalah film. Film sebagai media audio-visual merupakan media pembelajaran yang menampilkan gambar bergerak sekaligus suara tidak sepenuhnya dapat disebut media audio visual lengkap, karena unsur suara dan gambar tidak terpadu secara utuh. Oleh karena itu, slide atau film strip lebih tepat digolongkan sebagai media

⁵Munir, *Multimedia: Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 289.

⁶Rika Kurniawati, "Pengembangan Animasi dalam Pembelajaran Digital," *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 6, no. 1 (2021): h. 23.

⁷Siti Hanifah, Irma Soraya, & Mohammad Kurjum, "Optimalisasi Media Video Animasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 10, no. 2 (2025): h. 1600–1608

audio visual diam dengan tambahan suara.⁸ Film yang dimaksudkan disini adalah film sebagai alat audio visual untuk pembelajaran, penerangan atau penyuluhan.

Film animasi memiliki daya tarik tersendiri bagi anak-anak karena menampilkan cerita dalam bentuk gambar bergerak, lengkap dengan suara, warna, dan tokoh yang dekat dengan kehidupan mereka.⁹ Hal ini sejalan dengan teori belajar sosial Albert Bandura yang menyatakan bahwa anak-anak belajar melalui proses peniruan (modeling), di mana tokoh dalam film animasi dapat menjadi contoh perilaku positif yang ditiru oleh peserta didik.¹⁰

Asal mula film animasi berakar dari keinginan manusia untuk menciptakan gambar atau ilustrasi yang tampak hidup dan bergerak sebagai sarana untuk mengekspresikan ide dan perasaan mereka. Hal ini menjadi wujud awal dari bentuk dasar animasi yang terus berkembang seiring waktu.¹¹

Film sebagai media pendidikan memiliki kelebihan dan kekurangan. Beberapa kelebihan film sebagai sarana pembelajaran di antaranya adalah:

- a. Film berfungsi dengan baik dalam menjelaskan berbagai proses, contohnya proses penciptaan alam semesta.
- b. Film berfungsi untuk menampilkan kembali peristiwa di masa lalu serta menggambarkan kembali kejadian-kejadian Sejarah.
- c. Film dapat mengatasi keterbatasan jarak dan waktu.
- d. Film menjadi sarana yang mampu menumbuhkan perhatian anak.

⁸Wibowo, *Media Pembelajaran Audio-Visual: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2022), h. 45

⁹Mulyani, *Pemanfaatan Media Animasi dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 67.

¹⁰Albert Bandura, *Social Learning Theory*, (New Jersey: Prentice Hall, 1977), h. 23

¹¹Ika Aryani dan Rahmi, *Animasi: Konsep dan Aplikasi dalam Media Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2019), h. 12.

- e. Film lebih realistis, dapat diulang-ulang, dihentikan, dan sebagainya sesuai dengan kebutuhan.
- f. Film dapat mengatasi keterbatasan daya indera kita (penglihatan).
- g. Film dapat memotivasi kegiatan anak-anak.
- h. Film dapat menyampaikan suara seseorang ahli sekaligus melihat penampilannya.
- i. Sangat kuat mempengaruhi emosi seseorang.¹²

Selain kelebihan-kelebihan diatas, film pun tidak lepas dari kelemahannya.

Kelemahan film sebagai media pendidikan antara lain:

- a. Harga atau biaya produksi relatif mahal.
- b. Pada saat film dipertunjukkan, gambar-gambar bergerak terus sehingga semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui film tersebut.
- c. Film yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan, kecuali film itu dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.¹³

2. Film Animasi Riko The Series

- a. Sejarah animasi *Riko The Series*

Film animasi Riko The Series adalah tayangan edukatif yang memadukan konten sains dengan nilai-nilai Al-Qur'an di setiap episodenya. Toko utamanya adalah Riko, yang merupakan anak laki-laki berusia 8 tahun yang energik dan memiliki rasa ingin tahu tinggi, sehingga sering bertanya tentang berbagai hal di sekitarnya. Riko gemar bereksperimen dan mengeksplorasi lingkungan sekitarnya. Setiap hari Riko selalu ditemani oleh Q110 (Qio). Q110 adalah robot kuning

¹²Azhar Arsyad, Media Pembelajaran (Depok: Rajawali Pers, 2019), h. 49

¹³Azhar Arsyad, Media Pembelajaran (Depok: Rajawali Pers, 2019), h. 51

kesayangan Riko yang merupakan robot hasil dari kecerdasan buatan (artificial intelligence) yang memiliki peran penting dalam film ini. Segala hal yang ingin diketahui Riko dapat dijelaskan Q110 dengan teknologi canggih yang dimilikinya dan dijelaskan sesuai dengan Al-Quran. Selain itu Riko juga mempunyai keluarga yang lengkap; bunda, ayah, dan kak Wulan. Dalam film ini, Riko digambarkan sebagai anak yang penuh semangat, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan mandiri. Tumbuh ditengah keluarga yang religius dan berpendidikan membuatnya berkembang menjadi pribadi yang taat agama. Ia juga senantiasa penasaran terhadap berbagai hal baru yang ditemuinya.¹⁴

Animasi Riko The Series adalah animasi anak-anak yang menghadirkan pesan edukatif dan nilai-nilai Islami dalam setiap episodenya. Penayangannya dilakukan melalui media sosial YouTube dengan kanal bernama sama, yang hingga 25 Agustus 2025 telah memiliki 3,37 juta subscriber, 906.843.750 kali tontonan, dan 479 video yang diunggah (diakses pada 25 Agustus 2025). Animasi *Riko The Series* mulai diperkenalkan kepada publik pada 9 November 2019, dan episode perdananya ditayangkan pada 9 Februari 2020 dengan judul “berani sama besi”.¹⁵

Animasi Riko The Series ditayangkan setiap hari Jumat pukul 16.00 WIB melalui kanal YouTube resminya, serta hadir di stasiun televisi RTV setiap hari Senin hingga Rabu pukul 04.30 WIB.¹⁶ Sebelumnya animasi ini tayang di channel Trans Tv pada tahun 2020 lalu, kemudian berpindah ke RTV pada tahun yang sama.

¹⁴Rizqy Dwi Rahmayanti, dkk, “Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Riko The Series Produksi Garis Sepuluh,” *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, Vol. 7, No. 1 (April 2021):157-172, h. 3.

¹⁵Animasi Riko The Series, <https://www.youtube.com/c/RikoTheSeries>, Online Diakses pada 25 Agustus 2025

¹⁶Jadwal RTV Hari ini, <https://jadwalsiaran.com/info/channel/rtv>, Portal Online, Diakses pada 25 Agustus 2025

Riko The Series merupakan serial animasi yang diproduksi oleh Garis Sepuluh yang bekerja sama dengan mahasiswa ITB, serta melibatkan para tokoh agama dalam proses pembuatannya untuk memastikan tayangan yang berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat, serial ini fokus mengembangkan literasi syariah bagi anak-anak melalui penyajian konten islami dalam bentuk cerita-cerita menarik yang mengajak mereka lebih mengenal dan mencintai islam, khususnya Al-Qur'an. Selain tayang di di kanal YouTube, Riko The Series juga menjalin kerja sama dengan berbagai lembaga pendidikan untuk mengadakan kegiatan menonton dan belajar bersama. Tidak hanya itu, mereka rutin menyelenggarakan lomba setoran hafalan Al-Qur'an di Instagram Official Riko The Series dengan hadiah sekitar 5 juta Rupiah.¹⁷

b. Tokoh dan karakteristik animasi Riko The Series

1) Riko

Riko adalah pemeran utama dalam film ini, ia merupakan anak laki-laki berumur 8 tahun yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, semangat, cerdas, sholeh, dan menggemaskan dalam pembawaanya. Riko digambarkan sebagai anak yang baik hati dan gemar menolong orang lain. Ia memiliki kepribadian yang aktif, sering mengajukan pertanyaan kepada sahabatnya, Q110, yang senantiasa menemaninya. Selain itu, Riko juga pandai membaca Al-Qur'an serta memiliki hafalan beberapa surah.

2) Robot Q110

Q110 merupakan robot yang menemani keseharian Riko, yang selalu membantu menjawab dan menjelaskan segala sesuatu yang tidak diketahui oleh Riko. Q110 menjelaskan pertanyaan menggunakan ilmu pengetahuan sains dan berdasarkan petunjuk Al-Qur'an.

¹⁷Andika, Ald, <https://knks.go.id/berita/323/riko-the-series-dorong-literasi-syariah-lewat-serial-animasi-anak?category=1> diakses pada tanggal 25 Agustus 2025

3) Kak Wulan

Kak wulan adalah kakak dari Riko yang digambarkan sebagai seorang anak perempuan yang berkacamata, menggunakan pakaian muslimah dengan jilbab warna biru. Kak wulan memiliki sifat yang tegas, sabar dan penyayang.

4) Bunda

Bunda merupakan ibu dari Riko dan Kak Wulan, bunda memiliki sifat yang sabar dalam menghadapi tingkah laku Riko yang rasa ingin tahunya tinggi, lemah lembut, dan menyayangi anak-anaknya.

5) Ayah

Ayah adalah sosok yang memiliki sikap pengertian dan tegas sebagai pemimpin keluarga, ayah selalu menasehati Riko ketika telah berbuat kesalahan.

B. *Minat Belajar*

1. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah rasa ketertarikan, kesenangan, perhatian, fokus, dorongan, dan motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang. Minat mencerminkan kecenderungan batin terhadap suatu hal yang dilandasi rasa senang, kesungguhan, serta perhatian untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses pembelajaran, minat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap positif peserta didik terhadap pelajaran dan pengetahuan yang dipelajarinya.¹⁸

Sedangkan belajar dipahami sebagai suatu proses perubahan perilaku yang bersifat relatif tetap dan berlangsung melalui aktivitas yang disengaja. Kaitannya dengan belajar, Purwanto berpendapat bahwa belajar merupakan suatu proses

¹⁸Siti Nurhasanah dan A.Sobandi, "*Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa (Learning Interest As Determinant Student Learning Outcomes)*," Jawa Barat Volume. 1. no. 1 (Agustus 2016), h. 130.

yang dapat menimbulkan perubahan perilaku, baik yang mengarah pada perilaku lebih baik maupun mengoreksi perilaku yang kurang tepat.¹⁹ Menurut Hamalik, belajar adalah perilaku yang berkaitan dengan beragam pengalaman yang dialami seseorang.²⁰ Dan menurut Slameto, belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk mencapai perubahan perilaku yang lebih baik secara menyeluruh, sebagai hasil dari pengalaman dan pengetahuan yang telah diperolehnya.²¹

Minat belajar merupakan sikap kesungguhan dan ketekunan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, baik yang berkaitan dengan perencanaan jadwal belajar maupun inisiatif pribadi untuk belajar secara serius. Minat belajar mencerminkan ketertarikan atau rasa suka terhadap kegiatan belajar tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Disamping itu, minat belajar menjadi unsur utama yang berperan dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik, karena mencakup kedisiplinan dan Upaya aktif dari peserta didik untuk mencapai hasil belajar optimal.²²

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan dorongan internal peserta didik yang meliputi ketertarikan, perhatian, fokus, dan motivasi untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran.

Dalam konteks belajar, minat tidak selalu ditentukan oleh tingkat kemampuan, melainkan oleh pilihan seseorang untuk berfokus pada penguasaan

¹⁹Purwanto, Psikologi Pendidikan (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), h. 42.

²⁰Hamalik, Proses Belajar Mengajar (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), h. 15.

²¹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 35.

²²Hidayatullah, Gusniwati, dan Buhaerah, "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII MTs Yasrib Batu-Batu Pada Masa Covid-19," *Pi: Mathematics Education Journal Volume*. 4, no. 1 (April 2021): h. 4.

keterampilan baru dengan maksud agar kemampuannya diakui oleh orang lain. Berbeda halnya dengan individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, yang biasanya menempuh sejumlah strategi, seperti:

- a. Berusaha menyelesaikan kewajiban individu dengan memecahkan jalan keluar dari permasalahan. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki inisiatif untuk mencapai suatu hasil, bahkan terkadang melakukannya pada persoalan yang sebenarnya tidak berhubungan langsung dengan diri mereka.
- b. Membutuhkan umpan balik yang cepat terhadap kinerja yang telah dilakukan; sebaliknya, jika tidak memperoleh feedback, mereka cenderung merasa kecewa atau menganggap dirinya gagal.
- c. Menunjukkan konsistensi yang tinggi dalam menyusun rencana secara tepat serta menyukai tantangan. Dalam hal ini, mereka memiliki ambisi dan semangat yang besar untuk meraih keberhasilan melalui usaha sendiri, bukan sekadar mengandalkan kebetulan.
- d. Gemar dalam mengembangkan diri sesuai dengan tujuan mereka dan dapat memperoleh hasil setidaknya 50% yang dapat mereka capai dari hasil tantangan tersebut.²³

2. Indikator Minat Belajar

Minat belajar peserta didik terlihat ketika mereka menunjukkan kesungguhan dan ketekunan dalam belajar. Hal ini tercermin dari keteraturan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar, baik di rumah maupun di sekolah, serta disiplin dalam mematuhi aturan yang berlaku. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan belajar dengan sungguh-sungguh, tidak mudah bosan, dan mampu mengerjakan tugas yang diberikan dengan cara yang tepat dan memuaskan

²³Andi Achru P, *Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran*, h. 208

Berdasarkan uraian minat belajar di atas, Slameto mengemukakan beberapa indikator minat belajar, yaitu sebagai berikut:

a. Perasaan senang

Apabila Seseorang menjalankan suatu aktivitas secara konsisten dengan dorongan motivasi tinggi tanpa adanya paksaan, menunjukkan bahwa ia menikmati kegiatan tersebut. Dalam konteks pembelajaran, siswa yang menyukai materi tertentu akan terus memperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan materi tersebut serta merasa nyaman dan senang ketika mengikuti proses pembelajaran.

b. Menunjukkan perhatian saat belajar

Peserta didik yang menyukai suatu pelajaran cenderung lebih fokus dan serius, terlihat dari perhatian mereka pada penjelasan guru dan kesungguhan dalam mengerjakan tugas.

c. Ketertarikan untuk belajar

Tanggapan peserta didik terhadap materi yang diberikan guru selama kegiatan belajar mencerminkan adanya minat serta rasa ingin tahu yang kuat. Hal ini terlihat, misalnya, ketika peserta didik segera menyelesaikan tugas yang diberikan tanpa menunda, menunjukkan bahwa ia benar-benar tertarik mengikuti pembelajaran.

d. Keterlibatan dalam belajar

Peserta didik yang merasakan kesenangan, memberikan perhatian, serta memiliki ketertarikan terhadap suatu pelajaran, cenderung akan terlibat baik secara fisik maupun psikis dalam berbagai aktivitas yang dilaksanakan selama proses pembelajaran. Keterlibatan ini secara otomatis muncul ketika ketiga indikator tersebut terpenuhi.²⁴

²⁴Rizki Nurhana Friantini dan Rahmat Winata, "Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika," *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia Volume 4*, no. 1 (Maret 2019): h. 7.

3. Fungsi Minat Belajar

Minat belajar memiliki fungsi sebagai pendorong utama yang menumbuhkan motivasi siswa untuk lebih tekun dalam belajar. Peserta didik yang memiliki minat terhadap suatu pelajaran akan lebih termotivasi untuk terus mempelajarinya, berbeda dengan peserta didik yang hanya sekadar menerima pelajaran tanpa ketertarikan. Oleh karena itu, minat menjadi faktor penting dalam mencapai hasil belajar yang optimal karena mampu mendorong peserta didik untuk belajar secara berkelanjutan.

Minat berperan sebagai pendorong munculnya keinginan seseorang, memperkuat motivasi, serta menjadi penggerak dari dalam diri untuk melakukan suatu aktivitas atau tindakan yang terarah dan memiliki tujuan dalam kehidupan sehari-hari. Sardiman menjelaskan bahwa minat memiliki berbagai fungsi penting yang memengaruhi sikap dan perilaku individu, sebagai berikut:

- a. Menjadi faktor pendorong yang menggerakkan manusia untuk bertindak
- b. Menentukan arah dan langkah yang tepat untuk mencapai tujuan
- c. Memilih tindakan yang sesuai guna mewujudkan tujuan

Fungsi minat dalam kaitannya dengan pelaksanaan studi Adalah:

- a. Minat dapat memunculkan perhatian secara alami tanpa harus dipaksakan. Minat mempermudah terciptanya konsentrasi dalam belajar
- b. Minat membantu seseorang tetap fokus dan terhindar dari gangguan perhatian yang berasal dari luar.
- c. Minat dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengingat materi pelajaran dengan lebih kuat.
- d. Minat telah mengurangi rasa jenuh atau bosan dalam proses belajar.²⁵

²⁵Andi Achru P, "Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran," *Jurnal Idaarah, Makassar Volume . 3, no. 2* (Desember 2019): 212.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

a. Faktor Internal

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan dorongan internal yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar tanpa harus dipengaruhi hadiah atau tekanan dari luar. Dalam pembelajaran, motivasi ini mendorong peserta didik untuk belajar karena adanya rasa senang, ketertarikan, serta kepuasan pribadi terhadap proses yang dijalani. Dengan kata lain, motivasi intrinsik sangat erat kaitannya dengan rasa ingin tahu yang kuat serta kebutuhan untuk memahami materi secara mendalam.

2) Kesiapan Belajar

Kesiapan belajar merujuk pada keadaan psikologis, emosional, dan fisik yang memungkinkan peserta didik mengikuti kegiatan belajar secara optimal. Kondisi ini meliputi kemampuan berpikir, kestabilan perasaan, dan kesehatan tubuh yang mendukung fokus selama proses pembelajaran. Selain itu, pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya juga turut menentukan kesiapan peserta didik. Semakin baik persiapan yang dimiliki, dengan demikian, kemungkinan memperoleh hasil belajar yang memuaskan akan semakin meningkat.

3) Minat Pribadi

Minat pribadi merupakan ketertarikan khusus seorang individu terhadap bidang tertentu yang telah terbentuk bahkan sebelum proses belajar berlangsung. Faktor ini bisa dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu, lingkungan keluarga, atau media yang pernah diakses. Peserta didik yang tertarik secara pribadi pada mata pelajaran tertentu umumnya

memperlihatkan partisipasi yang lebih aktif, terlibat, dan menunjukkan prestasi yang lebih baik. Minat semacam ini sifatnya relatif stabil dan menggambarkan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan objek atau topik tertentu.

b. Faktor Eksternal

1) Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar mencakup kondisi fisik maupun suasana nonfisik yang mendukung proses pembelajaran. Lingkungan yang kondusif akan membuat peserta didik merasa nyaman, lebih mudah berkonsentrasi, serta terdorong untuk terlibat aktif dalam aktivitas belajar.

2) Pengaruh Guru

Guru memiliki kedudukan penting dalam membentuk minat belajar peserta didik. Cara guru mengajar, penggunaan strategi yang bervariasi, pemanfaatan media yang menarik, pemberian dorongan, hingga keterampilan mengelola kelas akan sangat memengaruhi perhatian siswa. Guru yang bersemangat ketika mengajar biasanya mampu menularkan antusiasme yang sama kepada siswanya.

3) Dukungan Sosial

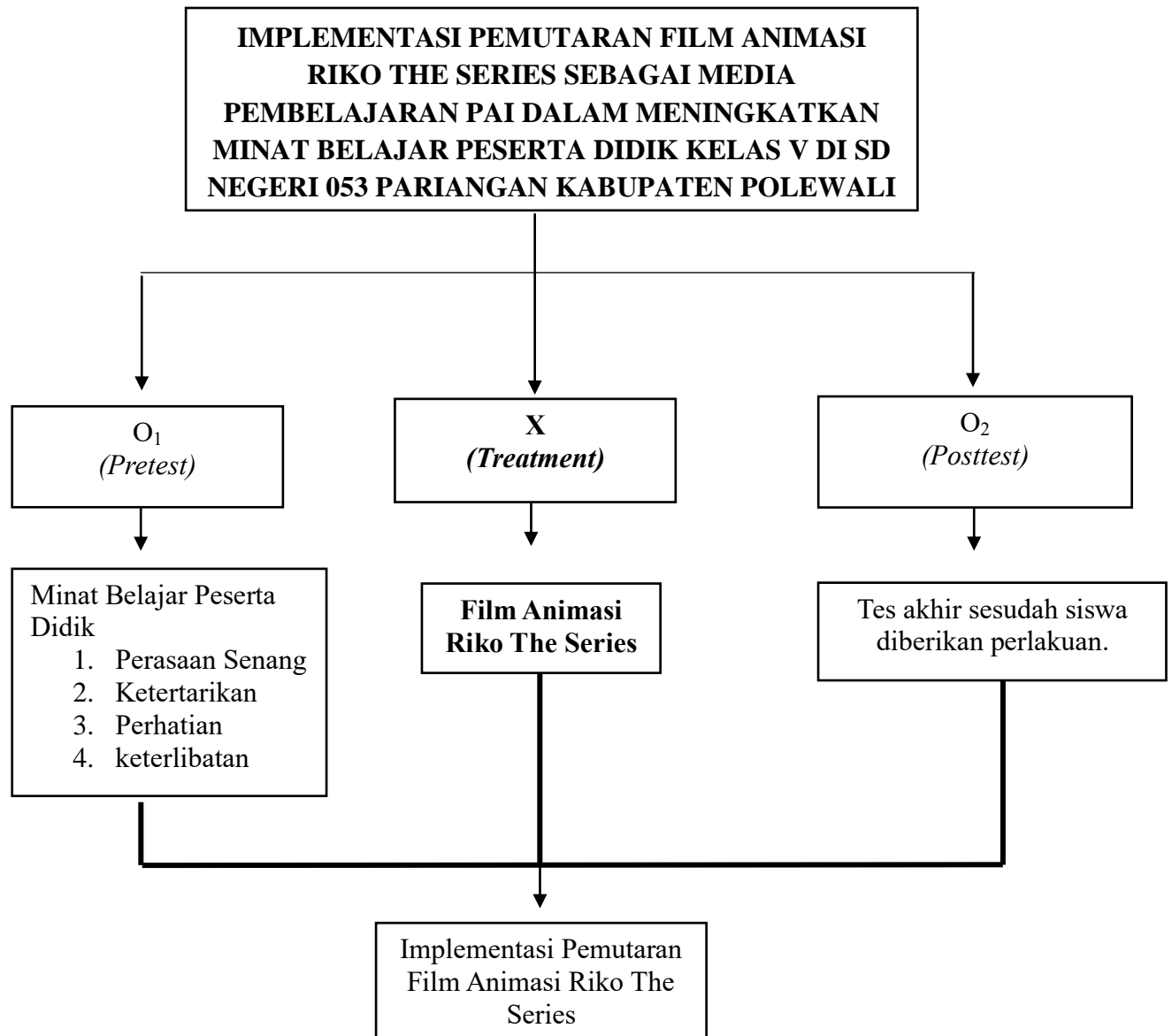
Lingkungan sosial yang mendukung, baik dari keluarga, teman sebaya, maupun masyarakat, dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Dorongan orang tua dan teman, serta kesempatan berinteraksi dalam kelompok belajar atau diskusi, mampu memperkuat motivasi sekaligus pengetahuan yang diperoleh peserta didik dari materi yang dipelajari.²⁶

²⁶Muhammad Furqon, *Minat Belajar* (Kota Solok: PT MAFY Media Literasi Indonesia, Anggota IKAPI 041/SBA/2023), h. 10-13

Dengan demikian, minat belajar bukan hanya lahir dari dorongan dalam diri peserta didik, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik dan relevan, seperti film animasi, dapat menjadi salah satu cara efektif untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar peserta didik, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. *Kerangka Pikir*

Media pembelajaran bukan merupakan hal yang baru dalam proses pendidikan, dan telah digunakan di SD Negeri 053 Pariangan. Pemanfaatan media tersebut bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik yang pada akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar mereka. Sebagai upaya memberikan kejelasan bagi calon peneliti dalam memahami konsep penelitian, maka kerangka berpikir penelitian ditampilkan sebagai berikut:

Bagian 2.1: Kerangka Pikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang memanfaatkan data berbentuk angka sejak tahap pengumpulan, pengolahan, hingga penyajian hasil penelitian.¹

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 053 Pariangan yang bertempat di Desa Pussui, Kecamatan Luyo, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah kerangka kerja yang digunakan peneliti untuk mengarahkan proses penelitian mulai dari perumusan masalah, pengumpulan data, analisis, hingga penarikan kesimpulan. Sugiyono menjelaskan bahwa pendekatan penelitian adalah metode ilmiah yang didasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, serta menganalisis data secara kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.² Sementara itu, menurut Suharsimi Arikunto mengungkapkan bahwa pendekatan penelitian merupakan cara yang ditempuh peneliti untuk memperoleh data secara objektif, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan tujuan penelitian.³

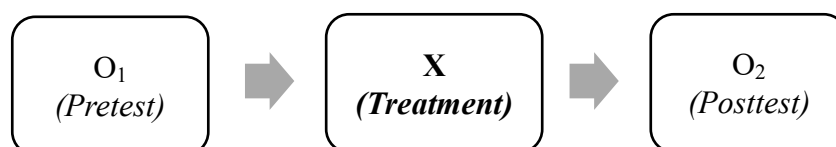
¹Zulkifili Noor, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Sleman: CV Budi Utama, 2015) h. 18.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D* (Cet. XXIV; Bandung: Alfabeta, 2016), h. 8.

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 108.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian *One group pretest-posttest design*. Jenis *Design One group pretest-posttest* ini menggunakan *pretest* terlebih dahulu sebelum diberikan perlakuan yang berupa pemutaran film animasi Riko The Series pada pembelajaran PAI dan terdapat *posttest* setelah diberikan perlakuan tersebut. Dalam mengolah data yang diperoleh berupa angka dan cara mengolah data dengan menggunakan aplikasi pengolah data atau SPSS.

Gambar 3.1 Desain Penelitian



Keterangan:

O1 = Tes awal sebelum siswa diberikan perlakuan (nilai *pretest*)

X = Perlakuan dimana kelas tersebut diberikan (*treatment*)

O2 = Tes akhir sesudah siswa diberikan perlakuan (nilai *posttest*)

Metode tersebut digunakan karena peneliti hanya melakukan perlakuan (*treatment*) kepada satu kelas saja itu artinya tidak menggunakan kelas kontrol dan kelas pembandingan.

Dengan demikian, pendekatan kuantitatif dipilih dalam penelitian ini karena sesuai untuk mengukur pengaruh Pemutaran media film animasi Riko The Series terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran PAI secara numerik, terstruktur, dan dapat digeneralisasikan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi Adalah keseluruhan subjek atau objek dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dikaji dan disimpulkan.⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 053 Pariangan yang terdiri 1 kelas berjumlah 15 siswa.

Tabel 3.1

Data populasi peserta didik kelas V di SD Negeri 053 Pariangan

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	V	15

2. Sampel

Sampel adalah Sebagian anggota populasi yang dipilih secara representative untuk menjadi objek penelitian dan sumber data, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi populasi secara keseluruhan.⁵ Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Sampling jenuh teknik penentuan sampel jika seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian karena jumlah populasi relatif kecil atau dapat dijangkau sepenuhnya. Dengan kata lain, semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian untuk memperoleh data yang lebih lengkap, akurat, dan representatif.⁶

Penggunaan sampel jenuh dalam penelitian ini dipilih karena populasi penelitian ini hanya 15 peserta didik kelas V di SD Negeri 053 Pariangan, sehingga memungkinkan untuk mengambil semua peserta didik sebagai responden penelitian.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 80.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 81.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 85.

Tabel 3.2

Jumlah sampel peserta didik kelas v di SD Negeri 053 Pariangan

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	V	7	8	15

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Angket

Angket, atau sering disebut kuesioner, ialah teknik pengumpulan data dengan cara menyajikan serangkaian pertanyaan maupun pernyataan tertulis yang harus diisi oleh responden. Instrumen ini dirancang secara sistematis agar dapat mengukur variabel yang diteliti secara objektif dan efesiesn. Dalam penelitian pendidikan, angket digunakan untuk mengukur minat belajar peserta didik, sikap, motivasi, dan aspek lainnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran.⁷

Angket atau kuesioner juga merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara menyebarkan lembarab berisis sejumlah pertanyaan untuk dijawab oleh responden. Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk memperoleh data mengenai pengaruh media pembelajaran berbasis film animasi terhadap minat belajar peserta didik kelas V di SD Negeri 053 Pariangan.

2. Tes

Tes merupakan serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan, pengetahuan, sikap, maupun aspek psikologis lain yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes digunakan sebagai instrumen pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang bersifat

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 142.

kuantitatif dan objektif.⁸ Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengukur minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah pretest dan posttest. Pretest merupakan tes awal yang diberikan kepada peserta didik sebelum penerapan media pembelajaran berupa film animasi Riko The Series. Tujuan pemberian pretest adalah untuk mengetahui tingkat awal minat belajar peserta didik kelas V sebelum diberikan perlakuan.⁹ Pretest disusun berdasarkan indikator minat belajar dan diberikan dalam bentuk angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Posttest merupakan tes yang diberikan kepada peserta didik setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media film animasi Riko The Series. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat minat belajar peserta didik setelah perlakuan diberikan.¹⁰ Selanjutnya hasil posttest dibandingkan untuk mengetahui perbedaan minat belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan media film animasi Riko The Series, sehingga dapat diketahui pengaruh penggunaan media tersebut terhadap minat belajar peserta didik.

E. Instrument Penelitian

Instrumen Penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data sehingga proses penelitian menjadi lebih mudah, serta hasil yang diperoleh lebih akurat, lengkap, dan terstruktur sehingga memudahkan dalam pengolahan data.¹¹ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*, (Bandung: Alfabeta), 2019, h. 147.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h.34

¹⁰ Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h.22

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.203.

penelitian merupakan sarana yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar proses penelitian lebih mudah dilakukan dan hasil yang diperoleh lebih optimal, baik dari segi ketelitian, kelengkapan, maupun sistematika. Instrumen yang digunakan dalam metode angket atau kuesioner adalah lembar angket atau kuesioner yang berisi sejumlah pernyataan atau pertanyaan tertulis. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket pretest-post-test.

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Khusus Pernyataan Kuesioner Pre-test dan Post-test

NO	Indikator	No. soal	Jumlah soal
1.	Perasaan senang	1,2,3,4,5	5
2.	Perhatian saat belajar	6,7,8,9,10	5
3.	Ketertarikan	11,12,13,14,15	5
4.	Keterlibatan dalam belajar	16,17,18,19,20	5

Adapun jenis skala pengukuran ini yaitu skala interval yang menggunakan skala likert. Hal ini disebabkan skala likert digunakan untuk menilai sikap, pendapat, atau persepsi individu atau kelompok terhadap suatu gejala atau fenomena sosial.¹²

Tabel 3.4

Pedoman Skor Rentang Skala Likert¹³

No	Skala Likert	Skor	
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Ragu-ragu	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*, (Bandung: Alfabeta), 2015, h. 92

¹³Lihat S. EkoPutroWidoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 109.

F. Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas menurut Azwar berasal dari istilah *validity* yang berarti sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu tes dapat dikatakan memiliki validitas tinggi apabila mampu menjalankan fungsi pengukuran dengan benar serta menghasilkan data yang sesuai dengan tujuan pengukuran yang dilakukan.¹⁴ Pada penelitian ini dalam mengukur validitas menggunakan teknik korelasi pearson Product Moment yang bertujuan untuk melihat hubungan antara skor masing-masing item dengan skor total keseluruhan angket. Adapun rumus yang di gunakan adalah:

$$R_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum x)^2} \sqrt{N \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara skor tiap butir dengan skor total

N = Banyaknya Sampel

X = Skor Tiap Butir

Y = Skor Seluruh Butir¹⁵

Dalam rangka memperoleh hasil analisis data yang lebih akurat dan sistematis, peneliti menggunakan aplikasi ****SPSS versi 25**** untuk menguji validitas setiap butir pernyataan. Proses penentuan validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada taraf signifikansi 5%, dengan N sebagai jumlah responden dalam uji coba. Butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel, dan sebaliknya dinyatakan tidak valid jika

¹⁴Zulkifli Matondang, "Validitas dan Realibitas Suatu Instrumen Penelitian", (*Jurnal Tabularasa PPS UNIMED* Vol. 6/No. 1,2009), h. 89.

¹⁵Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2014), h.228.

sebaliknya. Adapun hasil uji validitas instrumen kuesioner minat belajar sebagai berikut:

Tabel 3.5

Hasil Uji Coba Validitas Kuesioner Variabel Minat Belajar

No. Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
P1	0,541	0,444	Valid
P2	0,480	0,444	Valid
P3	0,364	0,444	Tidak Valid
P4	0,452	0,444	Valid
P5	0,814	0,444	Valid
P6	0,463	0,444	Valid
P7	0,495	0,444	Valid
P8	0,233	0,444	Tidak Valid
P9	0,552	0,444	Valid
P10	0,872	0,444	Valid
P11	0,489	0,444	Valid
P12	0,491	0,444	Valid
P13	0,312	0,444	Tidak Valid
P14	0,825	0,444	Valid
P15	0,776	0,444	Valid
P16	0,454	0,444	Valid
P17	0,514	0,444	Valid
P18	0,452	0,444	Valid
P19	0,596	0,444	Valid
P20	0,144	0,444	Tidak Valid

Berdasarkan tabel hasil uji validitas kuesioner minat belajar, terdapat 20 butir pernyataan, namun beberapa di antaranya dinyatakan tidak valid yaitu P3, P8, P13, dan P20. Oleh karena itu, penelitian ini hanya menggunakan 16 butir pernyataan yang telah dinyatakan valid untuk disebarakan kepada sampel.

2. Uji Realibitas

Realibitas berasal dari kata reliability yang berarti sejauh mana suatu pengukuran dapat dipercaya dan konsisten.¹⁶ Sebuah instrumen dikatakan reliabel apabila mampu menghasilkan data yang tetap konsisten meskipun digunakan

¹⁶Musrifah Mardiani Sanaky, Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Proyek Pembangunan Gedung Asrama MAN 1 Maluku Tengah, *Jurnal Simetrik* (Vol 11, No. 1, 2021), h. 433.

dalam waktu yang berbeda responden yang berbeda.¹⁷ Dalam konteks angket, realibilitas mencerminkan kesesuaian jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan yang sama.¹⁸ Untuk mengukur realibilitas instrumen maka digunakan Alpha, adapun rumus Alpha adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} = koefisien reliabilitas instrumen
 k = jumlah item pernyataan
 $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians dari masing-masing item
 σ_t^2 = Total item¹⁹

Dalam penelitian ini, untuk memudahkan proses pengukuran, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik Cronbach's Alpha yang dianalisis melalui aplikasi SPSS versi 25.

Suatu instrumen dinilai memiliki reliabilitas yang baik apabila nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,70$. Adapun penafsiran tingkat reliabilitas tersebut mengacu pada kategori berikut:²⁰

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*, (Bandung: Alfabeta, 2019),h. 173

¹⁸Muhammad Furchan, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Cet. II ; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), h. 154

¹⁹Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*" (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 183

²⁰ Dyah Budiastuti dan Agustinus Bandur, *Validitas dan Reliabilitas Penelitian: Dilengkapi Analisis dengan NVIVO, SPSS, dan AMOS* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), h. 211.

Tabel 3.6
Interpretasi Nilai Reliabilitas

Nilai Alpha (α)	Interpretasi
$\geq 0,90$	Sangat reliabel
0,80 – 0,89	Reliabilitas
0,70 – 0,79	Cukup reliabel/dapat diterima
0,60 – 0,69	Kurang reliabel
0,50 – 0,59	Tidak reliabel
$< 0,50$	Sangat Tidak reliabel

Hasil uji reliabilitas digunakan untuk menilai kelayakan angket sebagai alat pengumpulan data utama. Jika nilai alpha memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, maka instrumen tersebut dianggap memiliki konsistensi internal yang baik dan dapat digunakan pada tahap penelitian berikutnya.

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Minat Belajar

Jumlah pernyataan	Cronbach's Alpha	Syarat	Keterangan
20	0,858	0,70	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,858 yang melebihi batas 0,70, sehingga instrumen penelitian ini termasuk dalam kategori reliabel. Oleh karena itu, instrumen tersebut dinyatakan memiliki konsistensi yang baik dan layak digunakan untuk mengukur minat belajar sebagai variabel Y dalam penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah, mengelompokkan, dan menafsirkan data yang telah dikumpulkan agar informasi yang diperoleh memiliki makna dan dapat menjawab rumusan masalah penelitian. Tujuan analisis data adalah untuk mengetahui hubungan, pengaruh, atau pola tertentu dari variabel yang diteliti

sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan tahap pengolahan informasi yang diperoleh dari responden maupun sumber terpercaya lainnya. Proses ini mencakup kegiatan seperti mengklasifikasikan data sesuai karakteristik responden, menyusun tabulasi, serta melakukan perhitungan uji hipotesis. Data yang terkumpul di lapangan harus dianalisis, sebab tanpa analisis data tersebut tidak akan bermakna. Oleh karena itu, dalam penelitian kuantitatif digunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

1. Teknik Analisis Statistik Deskriptif

Salah satu metode analisis data yang paling sering dipakai oleh peneliti maupun praktisi adalah statistik deskriptif. Teknik ini digunakan untuk mengolah dan menggambarkan data yang sudah diperoleh tanpa melakukan perubahan terhadap sumber aslinya. Melalui analisis deskriptif, peneliti dapat merangkum serta menampilkan informasi penting dari hasil penelitian. Bentuk penyajian data biasanya berupa distribusi frekuensi, diagram batang, grafik garis, dan lain-lain, serta dapat menampilkan ukuran pemusatan data seperti mean, median, modus, hingga ukuran penyebaran seperti standar deviasi²¹. Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa analisis data dalam penelitian secara deskriptif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif, yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan data yang telah diperoleh apa adanya, tanpa melakukan pengujian lebih lanjut maupun penarikan kesimpulan yang bersifat umum.

Analisis data yang menggunakan teknik deskriptif kuantitatif tersebut, harus dinyatakan dalam sebuah predikat yang merujuk pada pernyataan keadaan,

²¹Irwan Budi Santoso, *Statistika untuk Teknik Informatika* (Cet. I; Malang: UIN- Malik Press, 2013), h. 13.

ukuran kualitas misalnya tinggi, sedang, rendah, amat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang dan sebagainya.²²

2. Teknik Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan dari data sampel ke populasi. Analisis ini membantu peneliti mengetahui ada tidaknya hubungan atau pengaruh antar variabel dengan menggunakan rumus statistik, seperti korelasi Pearson dan regresi linear sederhana.²³

Analisis statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk menguji hipotesis. Jadi, pengujian hipotesis dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh (variabel X) terhadap peningkatan (variabel Y). Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat penelitian ini, maka peneliti menguraikan tahapan analisisnya sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi normal. Hal ini penting karena distribusi normal menjadi salah satu asumsi dasar yang harus dipenuhi dalam melakukan analisis parametrik seperti korelasi Pearson dan regresi linear sederhana.²⁴ Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Software* SPSS.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan tehnik dalam statistika yang digunakan untuk menilai kebenaran dugaan sementara mengenai parameter suatu populasi dengan

²²Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 354.

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 147.

²⁴Wildan, W., "Uji Normalitas Kompetensi Pengetahuan," *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, (2020) vol. 1, no. 1, h. 45–51.

memanfaatkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Melalui prosedur ini, peneliti dapat menentukan keputusan apakah hipotesis nol masih dapat dipertahankan atau harus ditolak untuk menerima hipotesis alternatif berdasarkan bukti empiris yang tersedia.²⁵

Proses pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan hasil perhitungan statistik uji, seperti nilai signifikansi (p-value), nilai Z, atau nilai t, terhadap kriteria pengujian yang telah ditetapkan sebelumnya. Keputusan statistik tersebut bertujuan untuk memastikan apakah perbedaan atau pengaruh yang ditemukan bersifat signifikan secara statistik pada tingkat kesalahan tertentu, yang umumnya ditetapkan sebesar 0,05, sehingga dapat mendukung atau menolak suatu klaim ilmiah secara objektif.²⁶

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022).

²⁶ Imam Ghozali, *"Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS"*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

1. Identifikasi sekolah

Nama sekolah	: SD Negeri 053 Pariangan
Status sekolah	: Negeri
NSS/NPSN	: 40600969
Status Akreditasi	: B
Alamat	: Pariangan
Kecamatan	: Luyo
Kelurahan/Desa	: Pussui
Email	: sdnpariangan53@gmail.com
Tanggal SK pendirian	: 31-12-1981
Tanggal SK Izin operasional	: 31-12-2008
Luas Tanah	: 1.024 M2

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

- 1) Melaksanakan kehidupan beragama yang serasi, selaras dan seimbang.
- 2) Memiliki karakter dan budaya bangsa indonesia yang tertanam melalui interaksi dalam seluruh proses kegiatan sekolah dan memiliki iklim sekolah yang kondusif.
- 3) Mampu berprestasi dalam kegiatan akademik dan non akademik.
- 4) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, rapi dan indah.
- 5) Memaksimalkan sumber daya manusia yang mandiri, kreatif, inovatif, dalam pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Misi Sekolah

Misi SD Negeri 053 Pariangan sebagai penjabaran indikator pencapaian visi diatas adalah sebagai berikut:

1) Melaksanakan kehidupan beragama yang serasi, selaras dan seimbang.

- a) Melaksanakan PSB yang transparan, akuntabilitas, dan objektif
- b) Melaksanakan disiplin yang tinggi pada kegiatan proses belajar mengajar
- c) Memberdayakan kompetensi guru dan pegawai dalam melaksanakan tugasnya
- d) Menyediakan dan memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah secara maksimal
- e) Menumbuhkembangkan penghayatan kepada ajaran agama yang dianut
- f) Mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler
- g) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan stakeholder

2) Memiliki karakter dan budaya bangsa indonesia yang tertanam melalui interaksi dalam seluruh proses kegiatan sekolah dan memiliki iklim sekolah yang kondusif.

- a) Mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa Indonesia melalui proses pembelajaran serta pembiasaan
- b) Menanamkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa indonesia melalui proses pembelajaran
- c) Menanamkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa Indonesia melalui pengembangan diri
- d) Membudayakan warga sekolah untuk turun dari kendaraan di lingkungan sekolah
- e) Membudayakan warga sekolah untuk senantiasa pungut sampah di lingkungan sekolah dan di masyarakat

- f) Membudayakan senyum, salam, sapa, sopan dan santun di lingkungan sekolah dan masyarakat

3) Mampu berprestasi dalam kegiatan akademik dan non akademik.

- a) Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, kontekstual dan menyenangkan
- b) Meningkatkan kemampuan tenaga pendidik melalui pembinaan profesi secara periodik dan berkesinambungan sesuai dengan perkembangan zaman
- c) Mengefektifkan penggunaan media, sarana dan prasarana pembelajaran
- d) Meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi seluruh warga sekolah
- e) Melaksanakan pembinaan minat bakat peserta didik di bidang non akademik melalui pengoptimalan kegiatan ektrakurikuler
- f) Meningkatkan prestasi peserta didik di bidang akademik dan non akademik

4) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, rapi dan indah.

- a) Menyediakan tempat sampah yang cukup, memadai dan memaksimalkan penempatan serta penggunaannya
- b) Menanamkan rasa kepedulian tentang kebersihan di lingkungan sekolah
- c) Melaksanakan pemantauan keada peserta didik agar selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah
- d) Melaksanakan ketertiban dalam memarkir kendaraan
- e) Membiasakan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PBHS)
- f) Mengalakan kegiatan *AJUBER (Agenda Jumat Bersih)*
- g) Membiasakan warga sekolah untuk Gerakan Pungut Sampah di lingkungan sekolah

5) Memaksimalkan sumber daya manusia yang mandiri, kreatif, inovatif, dalam pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi.

- a) Meningkatkan efektifitas pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi
- b) Mengefektifkan fungsi, pelayanan, dan koleksi perpustakaan
- c) Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berkreasi, dan berinovasi dalam pembelajaran serta berani menyampaikan pendapat/gagasannya.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data terkait minat belajar peserta didik, baik pada kondisi sebelum maupun setelah perlakuan diberikan, yaitu penerapan pemutaran film animasi *riko the series* sebagai media pembelajaran PAI kelas V di SD Negeri 053 Pariangan. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 kali pertemuan, yaitu pada rentang waktu 24 November sampai dengan 29 November 2025. Pertemuan pertama pada tanggal 24 November digunakan untuk pembagian angket pretest kepada peserta didik dengan tujuan mengetahui tingkat awal minat belajar pada mata pelajaran PAI. Selanjutnya, pertemuan kedua hingga pertemuan kelima yang dilaksanakan pada tanggal 25 sampai dengan 28 November digunakan untuk pemberian treatment, yaitu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media pembelajaran berupa film animasi Riko The Series. Pertemuan terakhir pada tanggal 29 November digunakan untuk pembagian angket posttest kepada peserta didik dengan tujuan mengetahui tingkat minat belajar setelah seluruh rangkaian treatment selesai dilaksanakan, kemudian hasil pretest dan posttest dibandingkan untuk mengetahui perubahan minat belajar peserta didik. Hasil penelitian yang dieh daat dijeaskan sebagai berikut:

1. Tingkatan Minat Belajar Peserta Didik sebelum Penerapan Pemutaran Film Animasi Riko *The Series* sebagai media Pembelajaran PAI kelas V di SD Negeri 053 Pariangan

Data skor diperoleh melalui hasil penyebaran angket yang digunakan untuk mengukur minat belajar peserta didik di SD Negeri 053 Pariangan kelas V yang melibatkan 15 responden, kemudian disajikan dalam bentuk tabulasi. Setiap jawaban kuesioner diberikan skor sesuai dengan respons masing-masing peserta didik. Hasil tabulasi angket yang diisi oleh peserta didik di SD Negeri 053 Pariangan dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Pernyataan 1

Saya merasa senang mengikuti pelajaran PAI.				
No	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
1	SS	5	3	20,00%
	S	4	6	40,00%
	RR	3	3	20,00%
	TS	2	2	13,33%
	STS	1	1	6,67%
TOTAL			15	100,00%

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa dari 15 peserta didik, masing-masing 3 orang (20,00%) memberikan jawaban sangat setuju dan ragu-ragu. Sebanyak 6 peserta didik (40,00%) menyatakan setuju. Sementara itu, 2 peserta didik (13,33%) menjawab tidak setuju, dan hanya 1 peserta didik (6,67%) yang menyatakan sangat tidak setuju.

Tabel 4.2 Pernyataan 2

Saya menikmati setiap kegiatan belajar PAI di kelas.				
No	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
2	SS	5	1	6,67%
	S	4	6	40,00%
	RR	3	2	13,33%

	TS	2	3	20,00%
	STS	1	3	20,00%
	TOTAL		15	100,00%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 15 peserta didik, masing-masing 3 orang (20,00%) memberikan jawaban sangat tidak setuju dan tidak setuju. Sebanyak 6 peserta didik (40,00%) menyatakan setuju. Selain itu, 2 peserta didik (13,33%) menjawab ragu-ragu, dan hanya 1 peserta didik (6,67%) yang menyatakan sangat setuju.

Tabel 4.3 Pernyataan 3

Saya merasa bosan saat guru mengajar Pelajaran PAI.				
No	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
3	SS	1	0	0,00%
	S	2	2	13,33%
	RR	3	3	20,00%
	TS	4	6	40,00%
	STS	5	4	26,67%
	TOTAL		15	100,00%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 15 peserta didik, sebanyak 4 orang (26,67%) menyatakan sangat tidak setuju. Sebanyak 6 peserta didik (40,00%) menjawab tidak setuju. Selanjutnya, 3 peserta didik (20,00%) memberikan jawaban ragu-ragu, dan hanya 2 peserta didik (13,33%) yang menyatakan setuju. Sementara itu, tidak ada peserta didik yang memilih jawaban sangat setuju.

Tabel 4.4 pernyataan 4

Saya merasa malas mengikuti Pelajaran PAI.				
No	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
4	SS	1	0	0,00%
	S	2	3	20,00%
	RR	3	6	40,00%
	TS	4	6	40,00%
	STS	5	0	0,00%
	TOTAL		15	100,00%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 15 peserta didik, sebanyak 3 orang (20,00%) memberikan jawaban setuju. Sementara itu, masing-masing 6 peserta didik (40,00%) menjawab ragu-ragu dan tidak setuju. Adapun tidak terdapat peserta didik yang memilih jawaban sangat setuju maupun sangat tidak setuju.

Tabel 4.5 Pernyataan 5

Saya memperhatikan penjelasan guru PAI dengan baik.				
No	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
5	SS	5	3	20,00%
	S	4	7	46,67%
	RR	3	1	6,67%
	TS	2	2	13,33%
	STS	1	2	13,33%
	TOTAL		15	100,00%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 15 peserta didik, sebanyak 3 orang (20,00%) menyatakan sangat setuju. Sebanyak 7 peserta didik (46,67%) memberikan jawaban setuju. Selain itu, 1 peserta didik (6,67%) menjawab ragu-ragu, sedangkan masing-masing 2 peserta didik (13,33%) menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 4.6 Pernyataan 6

Saya memperhatikan contoh yang diberikan guru PAI.				
No	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
6	SS	5	1	6,67%
	S	4	7	46,67%
	RR	3	4	26,67%
	TS	2	3	20,00%
	STS	1	0	0,00%
	TOTAL		15	100,00%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 15 peserta didik, sebanyak 1 orang (6,67%) menyatakan sangat setuju. Sebanyak 7 peserta didik (46,67%) memberikan jawaban setuju. Selanjutnya, 4 peserta didik (26,67%) menjawab

ragu-ragu, dan 3 peserta didik (20,00%) menyatakan tidak setuju. Sementara itu, tidak ada peserta didik yang memilih jawaban sangat tidak setuju.

Tabel 4.7 Pernyataan 7

Saya mudah kehilangan fokus saat Pelajaran PAI berlangsung.				
No	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
7	SS	1	1	6,67%
	S	2	3	20,00%
	RR	3	8	53,33%
	TS	4	3	20,00%
	STS	5	0	0,00%
	TOTAL		15	100,00%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 15 peserta didik, sebanyak 1 orang (6,67%) memberikan jawaban sangat setuju. Selanjutnya, masing-masing 3 peserta didik (20,00%) menyatakan setuju dan tidak setuju. Sebagian besar, yaitu 8 peserta didik (53,33%), memilih jawaban ragu-ragu. Sementara itu, tidak ada peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.8 pernyataan 8

Saya asyik berbicara dengan teman daripada memperhatikan pelajaran.				
No	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
8	SS	1	0	0,00%
	S	2	1	6,67%
	RR	3	4	26,67%
	TS	4	4	26,67%
	STS	5	6	40,00%
	TOTAL		15	100,00%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 15 peserta didik, terdapat 1 peserta didik menjawab setuju atau setara dengan 6,67%. Selanjutnya, masing-masing 6 peserta didik menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 40,00%.

Sebanyak 4 peserta didik menjawab ragu-ragu dan tidak setuju atau setara dengan 26,67%. Sementara itu, tidak terdapat peserta didik menjawab sangat setuju.

Tabel 4.9 Pernyataan 9

Saya memperhatikan contoh yang diberikan guru PAI.				
No	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
9	SS	5	1	6,67%
	S	4	6	40,00%
	RR	3	6	40,00%
	TS	2	0	0,00%
	STS	1	2	13,33%
	TOTAL		15	100,00%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 15 peserta didik, sebanyak 1 orang (6,67%) menyatakan sangat setuju. Selanjutnya, masing-masing 6 peserta didik (40,00%) memberikan jawaban setuju dan ragu-ragu. Selain itu, terdapat 2 peserta didik (13,33%) yang menjawab sangat tidak setuju. Sementara itu, tidak ada peserta didik yang memilih jawaban tidak setuju.

Tabel 4.10 Pernyataan 10

Saya memperhatikan contoh yang diberikan guru PAI.				
No	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
10	SS	5	3	20,00%
	S	4	7	46,67%
	RR	3	3	20,00%
	TS	2	2	13,33%
	STS	1	0	0,00%
	TOTAL		15	100,00%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 15 peserta didik, masing-masing 3 orang (20,00%) memberikan jawaban sangat setuju dan ragu-ragu. Selanjutnya, sebanyak 7 peserta didik (46,67%) menyatakan setuju. Selain itu, 2 peserta didik (13,33%) menjawab tidak setuju, dan tidak ada peserta didik yang memilih jawaban sangat tidak setuju.

Tabel 4.11 pernyataan 11

Saya menganggap Pelajaran PAI membosankan.				
No	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
11	SS	1	1	6,67%
	S	2	3	20,00%
	RR	3	3	20,00%
	TS	4	6	40,00%
	STS	5	2	13,33%
TOTAL			15	100,00%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 15 peserta didik, sebanyak 1 orang (6,67%) menyatakan sangat setuju. Selanjutnya, masing-masing 3 peserta didik (20,00%) memberikan jawaban setuju dan ragu-ragu. Sebanyak 6 peserta didik (40,00%) menjawab tidak setuju, dan 2 peserta didik (13,33%) menyatakan sangat tidak setuju.

Tabel 4.12 Pernyataan 12

Saya tidak tertarik dengan cara guru menjelaskan materi PAI.				
No	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
12	SS	1	3	20,00%
	S	2	3	20,00%
	RR	3	1	6,67%
	TS	4	4	26,67%
	STS	5	4	26,67%
TOTAL			15	100,00%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 15 peserta didik, masing-masing 3 orang (20,00%) memberikan jawaban sangat setuju dan setuju. Selain itu, 1 peserta didik (6,67%) menjawab ragu-ragu. Sementara itu, masing-masing 4 peserta didik (26,67%) menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 4.13 Pernyataan 13

Saya aktif bertanya ketika tidak memahami Pelajaran PAI.				
No	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
13	SS	5	3	20,00%
	S	4	6	40,00%
	RR	3	3	20,00%
	TS	2	2	13,33%
	STS	1	1	6,67%
	TOTAL		15	100,00%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 15 peserta didik, sebanyak 3 orang (20,00%) menyatakan sangat setuju. Selanjutnya, 6 peserta didik (40,00%) memberikan jawaban setuju. Selain itu, 3 peserta didik (20,00%) menjawab ragu-ragu, 2 peserta didik (13,33%) menyatakan tidak setuju, dan 1 peserta didik (6,67%) memilih jawaban sangat tidak setuju.

Tabel 4.14 Pernyataan 14

Saya berani menjawab pertanyaan guru saat Pelajaran PAI.				
No	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
14	SS	5	3	20,00%
	S	4	4	26,67%
	RR	3	6	40,00%
	TS	2	1	6,67%
	STS	1	1	6,67%
	TOTAL		15	100,00%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 15 peserta didik, sebanyak 3 orang (20,00%) memberikan jawaban sangat setuju. Selanjutnya, 4 peserta didik (26,67%) menyatakan setuju. Sebanyak 6 peserta didik (40,00%) menjawab ragu-ragu. Sementara itu, masing-masing 1 peserta didik (6,67%) memilih jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 4.15 Pernyataan 15

Saya ikut berdiskusi dalam kegiatan kelompok PAI.				
No	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
15	SS	5	5	33,33%
	S	4	3	20,00%
	RR	3	3	20,00%
	TS	2	3	20,00%
	STS	1	1	6,67%
TOTAL			15	100,00%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 15 peserta didik, sebanyak 5 orang (33,33%) memberikan jawaban ragu-ragu. Selanjutnya, masing-masing 3 peserta didik (20,00%) menyatakan setuju, ragu-ragu, dan tidak setuju. Sementara itu, hanya 1 peserta didik (6,67%) yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.16 Pernyataan 16

Saya sering diam saja saat pelajaran PAI.				
No	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
16	SS	1	4	26,67%
	S	2	4	26,67%
	RR	3	4	26,67%
	TS	4	2	13,33%
	STS	5	1	6,67%
TOTAL			15	100,00%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 15 peserta didik, masing-masing 4 orang (26,67%) memberikan jawaban sangat setuju, setuju, dan ragu-ragu. Selain itu, terdapat 2 peserta didik (13,33%) yang menyatakan tidak setuju, serta 1 peserta didik (6,67%) yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.17 Interval

Kategorisasi	Interval
Sangat tinggi	4.21 - 5
Tinggi	3.41 - 4.20
Sedang	2.61 - 3.40
Rendah	1.81 - 2.60
Sangat rendah	0 - 1.80

Tabel di atas digunakan untuk menentukan rentang interval pada kuesioner penelitian. Oleh karena itu, langkah awal yang perlu dilakukan adalah menghitung nilai rata-rata pada setiap butir pernyataan kuesioner minat belajar, rata-rata nilai peserta didik, serta persentasenya.

Tabel 4.18 Nilai Rata-rata setiap Pernyataan Kuesioner Hasil *Pre-Test*

No	Indikator	Pernyataan	N	Min	Max	Mean	Std Deviation
1.	Perasaan Senang	Saya merasa senang mengikuti pelajaran PAI.	15	1	5	3,53	1,187
2.	Perasaan Senang	Saya menikmati setiap kegiatan belajar PAI di kelas.	15	1	5	2,93	1,335
3	Perasaan Senang	Saya merasa bosan saat guru mengajar pelajaran PAI.	15	2	5	3,80	1,014
4	Perasaan Senang	Saya merasa malas mengikuti pelajaran PAI.	15	2	4	3,20	0,775
5	Perhatian	Saya memperhatikan penjelasan guru PAI dengan baik.	15	1	5	3,47	1,356
6	Perhatian	Saya memperhatikan contoh yang diberikan guru PAI.	15	2	5	3,40	0,910
7	Perhatian	Saya mudah teralihkan perhatiannya saat pelajaran PAI berlangsung.	15	1	4	2,87	0,834
8	Perhatian	Saya asyik berbicara dengan teman daripada memperhatikan pelajaran.	15	2	5	4,00	1,000
9	Ketertarikan	Saya ingin tahu lebih banyak tentang pelajaran PAI.	15	1	5	3,27	1,100
10	Ketertarikan	Saya merasa pelajaran PAI menarik untuk dipelajari.	15	2	5	3,73	0,961

11	Ketertarikan	Saya menganggap pelajaran PAI membosankan.	15	1	5	3,33	1,175
12	Ketertarikan	Saya tidak tertarik dengan cara guru menjelaskan materi PAI.	15	1	5	3,20	1,568
13	Keterlibatan Aktif	Saya aktif bertanya ketika tidak memahami pelajaran PAI.	15	1	5	3,53	1,187
14	Keterlibatan Aktif	Saya berani menjawab pertanyaan guru saat pelajaran PAI.	15	1	5	3,47	1,125
15	Keterlibatan Aktif	Saya ikut berdiskusi dalam kegiatan kelompok PAI.	15	1	5	3,53	1,356
16	Keterlibatan Aktif	Saya sering diam saja saat pelajaran PAI berlangsung.	15	1	5	2,47	1,246
Mean			3,36				

Berdasarkan hasil perolehan nilai pada tabel pre-test yang memuat setiap pernyataan dalam kuesioner minat belajar, diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 3,36 yang termasuk dalam kategori interval sedang. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat minat belajar peserta didik berada pada kategori “sedang” terhadap seluruh pernyataan yang diberikan.

Tabel 4.19 Nilai Rata-rata Peserta Didik Hasil *Pre-Test*

Responden	Nilai Rata-Rata	Skor Total
Nurul	2,44	39
Adnan	2,38	38
Mujahid	2,25	36
Mutma	2,69	43
Yamiranda	4,25	68
Sitti Fatima	4,25	68
Aura	4,56	73
Dzakiah	3,81	61
Rafa	3,50	56
Aisyah	3,88	62

M. Lepi	2,81	45
Jirana	4,13	66
Fahmi	3,00	48
Fausi	2,63	42
Norman	3,81	61
Total	3,36	806

Tabel tersebut menampilkan nilai rata-rata masing-masing peserta didik kelas V dari total 15 responden. Berdasarkan data tersebut, diperoleh rata-rata (mean) minat belajar sebesar 3,36 yang berada pada kategori sedang. Nilai rata-rata ini kemudian diklasifikasikan sesuai dengan kategori hasil pre-test minat belajar yang diukur melalui kuesioner yang terdiri dari 16 butir pernyataan.

Berdasarkan klasifikasi interval minat belajar, hasil analisis menunjukkan bahwa peserta didik tersebar pada beberapa kategori. Sebanyak 3 peserta didik berada pada kategori rendah dengan rentang nilai 1,81–2,60. Selanjutnya, 4 peserta didik termasuk dalam kategori sedang dengan rentang nilai 2,61–3,40. Selain itu, terdapat 5 peserta didik yang berada pada kategori tinggi, dengan nilai rata-rata antara 3,41–4,20. Sementara itu, 3 peserta didik lainnya masuk dalam kategori sangat tinggi dengan rentang nilai 4,21–5,00.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik sebelum diberikan perlakuan berada pada kategori sedang, meskipun terdapat beberapa peserta didik yang telah menunjukkan minat belajar tinggi hingga sangat tinggi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa minat belajar peserta didik masih memiliki peluang untuk ditingkatkan melalui penerapan media pembelajaran yang lebih menarik dan inovatif, salah satunya melalui pemutaran film animasi *Riko The Series* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. **Tingkatan Minat Belajar Peserta Didik setelah Penerapan Pemutaran Film Animasi Riko *The Series* sebagai media Pembelajaran PAI kelas V di SD Negeri 053 Pariangan**

Data skor diperoleh melalui penyebaran kuesioner minat belajar kepada peserta didik kelas V di SD Negeri 053 Pariangan yang melibatkan 15 responden, kemudian disajikan dalam bentuk tabulasi. Setiap jawaban dalam kuesioner diberikan skor sesuai dengan pilihan masing-masing peserta didik. Adapun hasil tabulasi kuesioner tersebut dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.20 Pernyataan 1

Saya asyik berbicara dengan teman daripada memperhatikan pelajaran.				
No	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
1	SS	1	0	0,00%
	S	2	0	0,00%
	RR	3	2	13,33%
	TS	4	6	40,00%
	STS	5	7	46,67%
TOTAL			15	100,00%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 15 peserta didik, sebanyak 7 orang (46,67%) memberikan jawaban sangat tidak setuju. Selanjutnya, 6 peserta didik (40,00%) menyatakan tidak setuju, dan 2 peserta didik (13,33%) menjawab ragu-ragu. Sementara itu, tidak terdapat peserta didik yang memilih jawaban setuju maupun sangat setuju. **Tabel 4.21 Pernyataan 2**

Saya merasa pelajaran PAI menarik untuk dipelajari.				
No	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
2	SS	5	14	93,33%
	S	4	1	6,67%
	RR	3	0	0,00%
	TS	2	0	0,00%
	STS	1	0	0,00%
TOTAL			15	100,00%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 15 peserta didik, sebanyak 14 orang (93,33%) memberikan jawaban sangat setuju, sedangkan 1 peserta didik (6,67%) menyatakan setuju. Sementara itu, tidak ada peserta didik yang memilih jawaban ragu-ragu, tidak setuju, maupun sangat tidak setuju.

Tabel 4.22 Pernyataan 3

Saya memperhatikan contoh yang diberikan guru PAI.				
No	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
3	SS	5	5	33,33%
	S	4	3	20,00%
	RR	3	6	40,00%
	TS	2	1	6,67%
	STS	1	0	0,00%
TOTAL			15	100,00%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 15 peserta didik, sebanyak 5 orang (33,33%) menyatakan sangat setuju. Selanjutnya, 3 peserta didik (20,00%) menjawab setuju, 6 peserta didik (40,00%) memilih ragu-ragu, dan 1 peserta didik (6,67%) menyatakan tidak setuju. Sementara itu, tidak ada peserta didik yang memberikan jawaban sangat tidak setuju.

Tabel 4.23 pernyataan 4

Saya sering diam saja saat pelajaran PAI berlangsung.				
No	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
4	SS	1	1	6,67%
	S	2	0	0,00%
	RR	3	4	26,67%
	TS	4	8	53,33%
	STS	5	2	13,33%
TOTAL			15	100,00%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 15 peserta didik, sebanyak 1 orang (6,67%) menyatakan sangat setuju. Selanjutnya, 4 peserta didik (26,67%) memberikan jawaban ragu-ragu, 8 peserta didik (53,33%) menjawab tidak setuju,

dan 2 peserta didik (13,33%) menyatakan sangat tidak setuju. Sementara itu, tidak terdapat peserta didik yang memilih jawaban setuju.

Tabel 4.24 Pernyataan 5

Saya ingin tahu lebih banyak tentang pelajaran PAI.				
No	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
5	SS	5	7	46,67%
	S	4	7	46,67%
	RR	3	1	6,67%
	TS	2	0	0,00%
	STS	1	0	0,00%
TOTAL			15	100,00%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 15 peserta didik, masing-masing 7 orang (46,67%) memberikan jawaban sangat setuju dan setuju. Selain itu, 1 peserta didik (6,67%) menjawab ragu-ragu. Sementara itu, tidak ada peserta didik yang memilih jawaban tidak setuju maupun sangat tidak setuju.

Tabel 4.25 Pernyataan 6

Saya memperhatikan penjelasan guru PAI dengan baik.				
No	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
6	SS	5	9	60,00%
	S	4	3	20,00%
	RR	3	3	20,00%
	TS	2	0	0,00%
	STS	1	0	0,00%
TOTAL			15	100,00%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 15 peserta didik, sebanyak 9 orang (60,00%) menyatakan sangat setuju. Selanjutnya, masing-masing 3 peserta didik (20,00%) memberikan jawaban setuju dan ragu-ragu. Sementara itu, tidak terdapat peserta didik yang memilih jawaban tidak setuju maupun sangat tidak setuju.

Tabel 4.26 Pernyataan 7

Saya merasa bosan saat guru mengajar pelajaran PAI.				
No	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
7	SS	1	2	13,33%
	S	2	0	0,00%
	RR	3	1	6,67%
	TS	4	3	20,00%
	STS	5	9	60,00%
TOTAL			15	100,00%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 15 peserta didik, sebanyak 2 orang (13,33%) menyatakan sangat setuju. Selain itu, 1 peserta didik (6,67%) menjawab ragu-ragu, 3 peserta didik (20,00%) menyatakan tidak setuju, dan 9 peserta didik (60,00%) memberikan jawaban sangat tidak setuju. Sementara itu, tidak ada peserta didik yang memilih jawaban setuju.

Tabel 4.27 pernyataan 8

Saya ikut berdiskusi dalam kegiatan kelompok PAI.				
No	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
8	SS	5	5	33,33%
	S	4	6	40,00%
	RR	3	2	13,33%
	TS	2	1	6,67%
	STS	1	1	6,67%
TOTAL			15	100,00%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 15 peserta didik, sebanyak 5 orang (33,33%) menyatakan sangat setuju. Selanjutnya, 6 peserta didik (40,00%) memberikan jawaban setuju. Selain itu, 2 peserta didik (13,33%) menjawab ragu-ragu, dan masing-masing 1 peserta didik (6,67%) menyatakan tidak setuju serta sangat tidak setuju.

Tabel 4.28 Pernyataan 9

Saya merasa malas mengikuti pelajaran PAI.				
No	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
9	SS	1	1	6,67%

	S	2	0	0,00%
	RR	3	3	20,00%
	TS	4	3	20,00%
	STS	5	8	53,33%
	TOTAL		15	100,00%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 15 peserta didik, sebanyak 1 orang (6,67%) menyatakan sangat setuju. Selanjutnya, masing-masing 3 peserta didik (20,00%) memberikan jawaban ragu-ragu dan tidak setuju. Selain itu, sebanyak 8 peserta didik (53,33%) menjawab sangat tidak setuju. Sementara itu, tidak terdapat peserta didik yang memilih jawaban setuju.

Tabel 4.29 Pernyataan 10

Saya merasa senang mengikuti pelajaran PAI.				
No	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
10	SS	5	6	40,00%
	S	4	6	40,00%
	RR	3	0	0,00%
	TS	2	1	6,67%
	STS	1	2	13,33%
	TOTAL		15	100,00%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 15 peserta didik, masing-masing 6 orang (40,00%) menyatakan sangat setuju dan setuju. Selanjutnya, 1 peserta didik (6,67%) menjawab tidak setuju, dan 2 peserta didik (13,33%) menyatakan sangat tidak setuju. Sementara itu, tidak ada peserta didik yang memberikan jawaban ragu-ragu.

Tabel 4.30 pernyataan 11

Saya tidak tertarik dengan cara guru menjelaskan materi PAI.				
No	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
11	SS	1	1	6,67%
	S	2	1	6,67%
	RR	3	1	6,67%
	TS	4	7	46,67%

	STS	5	5	33,33%
	TOTAL		15	100,00%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 15 peserta didik, sebanyak 7 orang (46,67%) menyatakan tidak setuju. Selanjutnya, 5 peserta didik (33,33%) memberikan jawaban sangat tidak setuju. Sementara itu, masing-masing 1 peserta didik (6,67%) menjawab sangat setuju, setuju, dan ragu-ragu.

Tabel 4.31 Pernyataan 12

Saya merasa menikmati setiap kegiatan belajar PAI di kelas.				
No	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
12	SS	5	6	40,00%
	S	4	6	40,00%
	RR	3	2	13,33%
	TS	2	0	0,00%
	STS	1	1	6,67%
	TOTAL		15	100,00%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 15 peserta didik, masing-masing 6 orang (40,00%) memberikan jawaban sangat setuju dan setuju. Selanjutnya, 2 peserta didik (13,33%) menyatakan ragu-ragu, dan 1 peserta didik (6,67%) menjawab sangat tidak setuju. Sementara itu, tidak terdapat peserta didik yang memilih jawaban tidak setuju.

Tabel 4.32 Pernyataan 13

Saya menganggap pelajaran PAI membosankan				
No	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
13	SS	1	0	0,00%
	S	2	0	0,00%
	RR	3	4	26,67%
	TS	4	5	33,33%
	STS	5	6	40,00%
	TOTAL		15	100,00%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 15 peserta didik, sebanyak 4 orang (26,67%) memberikan jawaban ragu-ragu. Selanjutnya, 5 peserta didik (33,33%) menyatakan tidak setuju, dan 6 peserta didik (40,00%) juga menjawab ragu-ragu. Sementara itu, tidak terdapat peserta didik yang memilih jawaban sangat setuju maupun setuju.

Tabel 4.33 Pernyataan 14

Saya berani menjawab pertanyaan guru saat Pelajaran PAI.				
No	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
14	SS	5	7	46,67%
	S	4	6	40,00%
	RR	3	2	13,33%
	TS	2	0	0,00%
	STS	1	0	0,00%
	TOTAL		15	100,00%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 15 peserta didik, sebanyak 7 orang (46,67%) menyatakan sangat setuju. Selanjutnya, 6 peserta didik (40,00%) memberikan jawaban setuju, dan 2 peserta didik (13,33%) menjawab ragu-ragu. Sementara itu, tidak terdapat peserta didik yang memilih jawaban tidak setuju maupun sangat tidak setuju.

Tabel 4.34 Pernyataan 15

Saya mudah teralihkan perhatiannya saat pelajaran PAI berlangsung.				
No	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
15	SS	1	1	6,67%
	S	2	1	6,67%
	RR	3	4	26,67%
	TS	4	6	40,00%
	STS	5	3	20,00%
	TOTAL		15	100,00%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 15 peserta didik, sebanyak 4 orang (26,67%) memberikan jawaban ragu-ragu. Selanjutnya, 6 peserta didik (40,00%)

menyatakan tidak setuju. Sementara itu, masing-masing 1 peserta didik (6,67%) menjawab sangat setuju dan setuju.

Tabel 4.35 Pernyataan 16

Saya aktif bertanya ketika tidak memahami pelajaran PAI.				
No	Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
16	SS	5	8	53,33%
	S	4	2	13,33%
	RR	3	3	20,00%
	TS	2	2	13,33%
	STS	1	0	0,00%
	TOTAL		15	100,00%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 15 peserta didik, sebanyak 8 orang (53,33%) menyatakan sangat setuju. Selanjutnya, masing-masing 2 peserta didik (13,33%) memberikan jawaban setuju dan tidak setuju. Selain itu, 3 peserta didik (20,00%) menjawab ragu-ragu. Sementara itu, tidak ada peserta didik yang memilih jawaban sangat tidak setuju.

Tabel 4.36 Interval

Kategorisasi	Interval
Sangat tinggi	4.21 – 5
Tinggi	3.41 – 4.20
Sedang	2.61 – 3.40
Rendah	1.81 – 2.60
Sangat rendah	0 – 1.80

Tabel di atas digunakan untuk menentukan rentang interval pada kuesioner penelitian. Oleh karena itu, langkah yang perlu dilakukan terlebih dahulu adalah menghitung nilai rata-rata pada setiap pernyataan kuesioner minat belajar, nilai rata-rata peserta didik, serta persentasenya.

Tabel 4.37 Nilai Rata-rata setiap Pernyataan Kuesioner *Post-Test*

No	Indikator	Pernyataan	N	Min	Max	Mean	Std Deviation
1.	Perhatian	Saya asyik berbicara dengan teman daripada memperhatikan pelajaran.	15	3	5	4,33	0,724
2.	Ketertarikan	Saya merasa pelajaran PAI menarik untuk dipelajari.	15	4	5	4,93	0,258
3	Perhatian	Saya memperhatikan contoh yang diberikan guru PAI.	15	2	5	3,80	1,014
4	Keterlibatan Aktif	Saya sering diam saja saat pelajaran PAI berlangsung.	15	1	5	3,67	0,976
5	Ketertarikan	Saya ingin tahu lebih banyak tentang pelajaran PAI.	15	3	5	4,40	0,632
6	Perhatian	Saya memperhatikan penjelasan guru PAI dengan baik.	15	3	5	4,40	0,828
7	Perasaan Senang	Saya merasa bosan saat guru mengajar pelajaran PAI.	15	1	5	4,13	1,407
8	Keterlibatan Aktif	Saya ikut berdiskusi dalam kegiatan kelompok PAI.	15	1	5	3,87	1,187
9	Perasaan Senang	Saya merasa malas mengikuti pelajaran PAI.	15	1	5	4,13	1,187
10	Perasaan Senang	Saya merasa senang mengikuti pelajaran PAI.	15	1	5	3,87	1,407
11	Ketertarikan	Saya tidak tertarik dengan cara guru	15	1	5	3,93	1,163

		menjelaskan materi PAI.					
12	Perasaan Senang	Saya merasa menikmati setiap kegiatan belajar PAI di kelas	15	1	5	4,07	1,100
13	ketertarikan	Saya menganggap pelajaran PAI membosankan.	15	3	5	4,13	0,834
14	Keterlibatan Aktif	Saya berani menjawab pertanyaan guru saat pelajaran PAI.	15	3	5	4,33	0,724
15	Perhatian	Saya mudah teralihkan perhatiannya saat pelajaran PAI berlangsung.	15	1	5	3,60	1,121
16	Keterlibatan Aktif	Saya aktif bertanya ketika tidak memahami pelajaran PAI.	15	2	5	4,07	1,163
		Mean	4,10				

Berdasarkan hasil perolehan nilai pada tabel *post-test* yang memuat setiap pernyataan dalam kuesioner motivasi belajar, diketahui bahwa rata-rata keseluruhan (mean total) minat belajar peserta didik berada pada kategori tinggi terhadap seluruh pernyataan yang diberikan.

Tabel 4.38 Nilai Rata-rata Peserta Didik Hasil *Post-Test*

Responden	Nilai Rata-Rata	Skor Total
Nurul	3,88	62
Adnan	4,00	64
Mujahid	4,31	69
Mutma	3,88	62
Yamiranda	4,69	75
Sitti Fatima	4,69	75
Aura	4,50	72
Dzakiah	4,94	79
Rafa	4,19	67
Aisyah	4,38	70

M. Lepi	2,63	42
Jirana	4,81	77
Fahmi	4,25	68
Fausi	2,88	46
Norman	3,56	57
Total	4,10	985

Tabel di atas menunjukkan nilai rata-rata minat belajar masing-masing peserta didik kelas V di SD Negeri 053 Pariangan dari 15 responden berdasarkan hasil kuesioner yang telah diisi. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh rata-rata keseluruhan sebesar 4,10 yang berada pada kategori tinggi.

Nilai rata-rata tersebut kemudian diklasifikasikan ke dalam interval kategori minat belajar. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik berada pada kategori sangat tinggi, yaitu sebanyak 8 peserta didik dengan rentang nilai 4,21–5,00. Kelompok ini menggambarkan tingkat minat, partisipasi, dan keterlibatan yang sangat baik dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, terdapat 5 peserta didik yang berada pada kategori tinggi dengan rentang nilai rata-rata 3,41–4,20. Sementara itu, 2 peserta didik berada pada kategori sedang dengan rentang nilai 2,61–3,40. Adapun tidak terdapat peserta didik yang termasuk dalam kategori rendah maupun sangat rendah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik setelah penerapan pemutaran film animasi *Riko The Series* sebagai media pembelajaran PAI tergolong dalam kategori Tinggi, dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4,10. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan minat belajar peserta didik, di mana sebagian besar telah berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi jika dibandingkan dengan kondisi sebelum diberikan perlakuan.

3. Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Kelas V pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 053 Pariangan dengan Pemutaran Film Animasi *Riko The Series*

Pada bagian ini, peneliti menjawab rumusan masalah ketiga yaitu: “Apakah Pemutaran film animasi *Riko The Series* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik kelas V pada Pembelajaran PAI di SD Negeri 053 Pariangan?”. Untuk menjawab permasalahan tersebut, peneliti menggunakan analisis inferensial dengan bantuan perangkat lunak *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)*.

a. Uji Normalitas

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilaksanakan uji normalitas untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji ini diterapkan pada data pre-test dan post-test menggunakan bantuan program SPSS dengan analisis Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk pada taraf signifikansi 0,05.

Tabel 4.39 Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest minat belajar	0,183	15	0,186	0,911	15	0,140
Postest minat belajar	0,166	15	0,200	0,907	15	0,122

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dianalisis menggunakan program SPSS, diperoleh nilai signifikansi pre-test minat belajar sebesar 0,140 dan post-test minat belajar sebesar 0,122. Kedua nilai tersebut lebih besar dibandingkan taraf signifikansi (α) 0,05, yaitu $0,140 > 0,05$ dan $0,122 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Karena asumsi normalitas telah terpenuhi, maka pengujian hipotesis dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji statistik parametrik, yaitu paired sample t-test.

b. Uji Hipotesis

Setelah data sampel kelas V dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, tahap berikutnya adalah melakukan uji hipotesis menggunakan uji *paired sample*

t-test. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan atau peningkatan minat belajar peserta didik sebelum dan sesudah pemutaran film animasi *Riko The Series*. Hipotesis dinyatakan diterima apabila H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan nilai signifikansi $< 0,05$, yang menunjukkan adanya peningkatan minat belajar peserta didik setelah pemutaran film tersebut. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat peningkatan minat belajar sebelum dan sesudah pemutaran film animasi *Riko The Series*. Adapun hasil uji hipotesis tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.40 Hasil Uji T

Paired Samples Statistics				
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest Minat Belajar	53,73	15	12,6743	3,272
Posttest Minat Belajar	65,67	15	10,7216	2,768

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata pre-test peserta didik sebesar 53,73 meningkat menjadi 65,67 pada post-test dari 15 responden. Peningkatan ini mengindikasikan adanya perubahan yang positif setelah proses pembelajaran, yang menunjukkan kecenderungan meningkatnya minat belajar peserta didik. Akan tetapi, untuk mengetahui apakah peningkatan tersebut signifikan secara statistik, perlu dilakukan peninjauan terhadap hasil uji-t pada tabel selanjutnya.

Tabel 4.41 Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Test				
	Mean	Std Deviation	Std. Error Mean	Sig (2-tailed)
Pretest-Posttest	-11,9333	10,9835	2,8359	0,001

Hasil uji hipotesis menggunakan *paired samples test* di atas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 dengan taraf signifikansi 0,05, sehingga diperoleh bahwa $p\text{-value } 0,001 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat peningkatan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test pada minat belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pembelajaran.

Nilai signifikansi menunjukkan bahwa jika $p\text{-value}$ lebih besar dari nilai α , maka H_0 diterima, sedangkan jika $p\text{-value}$ lebih kecil dari α , maka H_1 diterima. Berdasarkan ketentuan tersebut, diketahui bahwa $p\text{-value } 0,001 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti terdapat peningkatan minat belajar peserta didik setelah penerapan pemutaran film animasi *Riko The Series* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 053 Pariangan.

C. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh data mengenai tingkat minat belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan media film animasi *Riko The Series* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Negeri 053 Pariangan Kabupaten Polewali Mandar. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket *pre-test* dan *post-test* minat belajar kepada seluruh peserta didik yang menjadi subjek penelitian, dengan menggunakan metode penelitian eksperimen dengan jenis *pre-experimental one group pretest-posttest design*.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan minat belajar peserta didik setelah diterapkannya pemutaran film animasi *riko the series*. Pada tahap pre-test, rata-rata skor minat belajar peserta didik berada pada kategori sedang dengan nilai 3,36. Setelah diberikan perlakuan, nilai rata-rata mengalami peningkatan menjadi 4,10 yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini

menunjukkan adanya peningkatan yang cukup berarti, di mana pemutaran film animasi *Riko The Series* sebagai media pembelajaran PAI mampu meningkatkan keaktifan, motivasi, serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Selain itu, hasil distribusi frekuensi pada post-test juga menunjukkan adanya pergeseran tingkat minat belajar peserta didik ke arah yang lebih baik. Berdasarkan hasil analisis, sebanyak 8 peserta didik berada pada kategori sangat tinggi, 5 peserta didik berada pada kategori tinggi, dan hanya 2 peserta didik yang berada pada kategori sedang. Tidak terdapat peserta didik yang termasuk dalam kategori rendah maupun sangat rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memberikan respons yang sangat positif terhadap penerapan pemutaran film animasi *Riko The Series* sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang memberikan dampak pada meningkatnya minat belajar peserta didik.

Jika dibandingkan antara hasil *pre-test* dan *post-test*, terlihat adanya peningkatan minat belajar peserta didik. Pada tahap *pre-test*, hanya 3 peserta didik yang berada pada kategori sangat tinggi, sedangkan setelah diberikan perlakuan pada tahap *post-test* jumlah tersebut meningkat menjadi 8 peserta didik. Selain itu, rata-rata nilai minat belajar peserta didik juga mengalami peningkatan, yaitu dari 3,36 pada *pre-test* menjadi 4,10 pada *post-test*.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran berupa pemutaran film animasi *Riko The Series* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan minat belajar peserta didik secara nyata. Peningkatan tersebut mencakup berbagai indikator minat belajar, seperti perhatian, ketertarikan, rasa senang, dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik tampak lebih antusias mengikuti pelajaran, lebih aktif

berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, serta mampu bekerja sama dengan baik bersama teman-teman sekelompoknya.¹

Selain adanya peningkatan minat belajar peserta didik, hasil analisis juga mengindikasikan bahwa sebagian kecil peserta didik tetap berada pada kategori minat belajar yang sama antara hasil *pre-test* dan *post-test*, baik pada kategori sedang maupun tinggi. Berdasarkan hasil perbandingan data menunjukkan bahwa terdapat 3 peserta didik yang tidak mengalami perubahan kategori minat belajar. Dua peserta didik tetap berada pada kategori sedang, sementara 1 peserta didik tetap berada pada kategori tinggi baik pada saat *pre-test* maupun *post-test*. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun secara umum penerapan media pembelajaran berupa pemutaran film animasi *Riko The Series* mampu meningkatkan minat belajar peserta didik, namun terdapat sebagian kecil peserta didik yang memiliki tingkat minat belajar yang relatif stabil sejak awal.

Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran tersebut tidak selalu menghasilkan perubahan kategori minat belajar pada seluruh peserta didik, khususnya bagi mereka yang sejak awal telah memiliki tingkat minat belajar yang relative stabil. Meskipun demikian, secara keseluruhan hasil penelitian tetap menunjukkan adanya tren peningkatan minat belajar peserta didik secara umum setelah diberikan perlakuan.

Kondisi beberapa peserta didik yang tidak mengalami perubahan kategori minat belajar antara hasil *pre-test* dan *post-test* dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah minat belajar yang telah terbentuk dan relatif stabil sejak awal, sehingga perlakuan yang diberikan tidak secara langsung memengaruhi perubahan kategori minat belajar mereka. Menurut teori psikologi pendidikan, minat yang sudah menetap cenderung sulit berubah dalam waktu

¹Erlando Doni Sirait, *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*, Jurnal Formatif, Vol. 6, No. 1, 2016. H. 38

singkat karena dipengaruhi oleh pengalaman belajar sebelumnya, kebiasaan belajar, serta faktor internal peserta didik.²

Faktor lain yang turut memengaruhi adalah keterbatasan waktu penerapan perlakuan. Dalam penelitian dengan desain *one group pretest–posttest*, perlakuan yang diberikan dalam jangka waktu relatif singkat memungkinkan belum semua peserta didik merasakan dampak pembelajaran secara optimal.³

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Azhar Arsyad yang menyatakan bahwa media pembelajaran audiovisual, seperti film animasi, mampu meningkatkan minat belajar peserta didik karena menyajikan informasi melalui unsur visual dan auditori secara bersamaan, sehingga dapat menarik perhatian dan mempermudah pemahaman materi.⁴ Selain itu, Oemar Hamalik mengemukakan bahwa penggunaan media yang tepat dalam pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik selama proses belajar berlangsung.⁵

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung temuan penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Hanifah, dkk (2025) menunjukkan bahwa penggunaan video animasi Islami dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep peserta didik.⁶ Selanjutnya, penelitian Suryani (2021) membuktikan bahwa pemanfaatan film animasi Islami mampu meningkatkan perhatian dan antusiasme

²Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015, hlm. 180.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2019, hlm. 112.

⁴Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2019). Hlm.19.

⁵Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021).158.

⁶Siti Hanifah, Irma Soraya, & Mohammad Kurjum, “Optimalisasi Media Video Animasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 10, no. 2 (2025): h. 1600–1608

kegiatan belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI.⁷ Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Fadilah (2019) yang menyatakan bahwa penggunaan media animasi Islami berpengaruh positif terhadap peningkatan minat belajar peserta didik.⁸ Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan media animasi, termasuk film animasi *Riko The Series*, memiliki kontribusi positif dalam meningkatkan minat dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil penelitian ini, pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam perlu meningkatkan pemanfaatan media pembelajaran yang kreatif dan atraktif, salah satunya melalui penggunaan film animasi *Riko The Series* dalam kegiatan pembelajaran. Media tersebut mampu menghadirkan suasana belajar yang lebih menarik, komunikatif, dan bermakna, sehingga peserta didik lebih antusias dan tidak mudah merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran PAI.

Selain itu, penggunaan film animasi *Riko The Series* dapat mendorong peningkatan perhatian, minat, serta keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran, sekaligus memudahkan penanaman nilai-nilai keislaman secara kontekstual.⁹ Oleh karena itu, penerapan media pembelajaran ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya menitikberatkan pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga mengutamakan pembentukan sikap serta akhlak mulia peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan film animasi *Riko The Series* sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan minat

⁷Suryani, "Pemanfaatan Film Animasi Islami untuk Meningkatkan Antusiasme Belajar PAI Siswa SD," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 9, no. 2 (2021): h. 112–121.

⁸Fadilah, "Media Animasi Islami untuk Meningkatkan Minat Belajar PAI pada Siswa SMP," *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2019): h. 201–210.

⁹Mawar Khairani, "Use of Audiovisual Media to Improve Students' Learning Interest in Elementary School Education," *International Journal of Students Education* (2025), diakses dari <https://journal.berpusi.co.id/index.php/IJoSE/article/view/1179>

belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Peningkatan tersebut terlihat dari adanya perbedaan nilai rata-rata minat belajar sebelum dan sesudah perlakuan, serta hasil distribusi frekuensi yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Dengan demikian, penggunaan film animasi *Riko The Series* dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, baik dari segi minat, keterlibatan, maupun sikap positif peserta didik secara keseluruhan.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat belajar peserta didik melalui penggunaan film animasi *Riko The Series* sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, desain penelitian yang digunakan adalah *pre-eksperimental* dengan rancangan *one group pretest-posttest* tanpa adanya kelompok kontrol, sehingga peningkatan minat belajar peserta didik belum sepenuhnya dapat dipastikan hanya disebabkan oleh penggunaan film animasi *Riko The Series*. Kedua, penelitian ini hanya melibatkan satu kelas dengan jumlah responden yang terbatas, yaitu 15 peserta didik, sehingga hasil yang diperoleh belum dapat digeneralisasikan secara luas pada konteks maupun populasi yang berbeda. Ketiga, penggunaan angket minat belajar sebagai instrument penelitian membuat hasil yang diperoleh Sangat bergantung pada tingkat kejujuran serta subjektivitas peserta didik dalam memberikan jawaban. Keempat, keterbatasan waktu penelitian yang relatif singkat menyebabkan penelitian ini belum dapat menggambarkan dampak jangka panjang dari penggunaan film animasi *Riko The Series* terhadap minat belajar maupun aspek lain, seperti hasil belajar dan sikap peserta didik secara berkelanjutan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Implementasi Pemutaran Film Animasi *Riko The Series* sebagai Media Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas V di SD Negeri 053 Pariangan Kabupaten Polewali Mandar”. Dengan demikian, kesimpulan penelitian yang menjawab rumusan masalah dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Minat belajar Minat belajar peserta didik sebelum penerapan media pembelajaran film animasi *Riko The Series* memiliki skor rata-rata sebesar 3,36 yang termasuk dalam kategori sedang. Hasil distribusi menunjukkan bahwa terdapat 3 peserta didik yang berada pada kategori rendah, 4 peserta didik pada kategori sedang, 5 peserta didik pada kategori tinggi, dan 3 peserta didik pada kategori sangat tinggi. Ini menggambarkan bahwa sebelum diberikan perlakuan, minat belajar peserta didik secara umum berada pada kategori sedang, sehingga masih memiliki peluang untuk ditingkatkan melalui penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik dan inovatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Minat belajar peserta didik setelah penerapan pemutaran film animasi *Riko The Series* diperoleh skor rata-rata sebesar 4,10 yang termasuk dalam kategori tinggi. Hasil distribusi frekuensi menunjukkan bahwa 8 peserta didik berada pada kategori sangat tinggi, 5 peserta didik pada kategori tinggi, dan 2 peserta didik pada kategori sedang, serta tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori rendah maupun sangat rendah. Peningkatan minat belajar ini terlihat dari meningkatnya perhatian, rasa

senang, partisipasi aktif, dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung.

3. Terdapat peningkatan minat belajar peserta didik antara sebelum dan setelah penerapan pemutaran film animasi *Riko The Series*. Hasil uji statistik *paired samples t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemutaran film animasi *Riko The Series* sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan minat belajar peserta didik di SD Negeri 053 Pariangan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemutaran film animasi *Riko The Series* sebagai media pembelajaran efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 053 Pariangan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru Pendidikan Agama Islam, diharapkan dapat lebih mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang menarik dan inovatif, seperti film animasi *Riko The Series*, dalam proses pembelajaran. Penggunaan media animasi ini dapat membantu meningkatkan minat belajar, perhatian, serta keterlibatan peserta didik sehingga pembelajaran PAI menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.
2. Bagi peserta didik, diharapkan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih aktif, antusias, dan bertanggung jawab, khususnya saat pembelajaran menggunakan media film animasi. Peserta didik juga

diharapkan mampu menyerap dan menerapkan nilai-nilai keislaman yang disampaikan melalui film animasi *Riko The Series* dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi pihak sekolah, disarankan untuk memberikan dukungan kepada guru dalam pengembangan dan pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi dan audiovisual, melalui penyediaan sarana prasarana yang memadai serta pelaksanaan pelatihan atau workshop guna meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, khususnya pada jumlah sampel yang terbatas dan waktu penelitian yang relatif singkat. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel yang lebih besar, durasi penelitian yang lebih panjang, serta mengkaji variabel lain seperti hasil belajar, sikap, dan keterampilan sosial peserta didik, sehingga diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai efektivitas penggunaan film animasi *Riko The Series* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Achru Andi P, (2019) “Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran,” *Jurnal Idaarah*, Makassar.
- Andika, Ald, <https://knks.go.id/berita/323/riko-the-series-dorong-literasi-syariah-lewat-serial-animasi-anak?category=1>.
- Animasi Riko The Series, <https://www.youtube.com/c/RikoTheSeries>
- Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran* (Depok: Rajawali Pers, 2019).
- Aryani Ika dan Rahmi, *Animasi: Konsep dan Aplikasi dalam Media Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2019)
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2019).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Jumanatul Ali Art, 2014).
- Fadilah, (2019) “Media Animasi Islami untuk Meningkatkan Minat Belajar PAI pada Siswa SMP,” *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Fitri, Mulyani, (2021) “Pemanfaatan Media Animasi untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik.” *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*.
- Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021).
- Hanifah Siti, Irma Soraya, & Mohammad Kurjum, (2025) “Optimalisasi Media Video Animasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*.
- Hidayatullah, Gusniwati, dan Buhaerah, (2021). "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII MTs Yasrib Batu-Batu Pada Masa Covid-19," *Pi: Mathematics Education Journal*.
- Irwan Budi Santoso, *Statistika untuk Teknik Informatika* (Cet. I; Malang: UIN-Malik Press, 2013).
- Jadwal RTV Hari ini, <https://jadwalsiaran.com/info/channel/rtv>, Portal Online.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Animasi, diakses pada 25 Agustus 2025, <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.
- Kurniawati Rika, (2021) “Pengembangan Animasi dalam Pembelajaran Digital,” *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*.
- Lestari, N. (2021) “Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Riko The Series.” *Jurnal Studi Pendidikan Islam*.
- Mawar Khairani, (2025) “Use of Audiovisual Media to Improve Students' Learning Interest in Elementary School Education,” *International Journal of Students Education*
- Muhammad Idham Khalid Bodi, dkk. (2019) “*Koroaang Mala' bi' Terjamahan*

- Bahasa Mandar dan Indonesia*”, (Makassar: Balai Litbang Makassar)
- Munir, Multimedia: *Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Noor Zulkifili, (2015) *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Sleman: CV Budi Utama).
- Nurhana Rizki Friantini dan Rahmat Winata, (2019) "Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika," *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*.
- Nurhasanah Siti dan A.Sobandi, (Jawa Barat: Agustus 2016) "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa”, (*Learning Interest As Determinant Student Learning Outcomes*).
- Nurjanah Siti, (2024)“Faktor-faktor yang Memengaruhi Minat Belajar PAI di SD Negeri 055976 Cangkulan,” *Jurnal Multieducatif*.
- Onong Uchyana Effendy, “*Media Komunikasi: Dinamika, Model, dan Tantangan*”, (Jakarta: Kencana, 2020).
- Purwanto, (2019) “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Putri, R. S (2021). “Analisis Uji Linearitas dalam Penelitian Kuantitatif,” *Jurnal Pendidikan dan Statistik*.
- Rahmayanti Rizqy Dwi, dkk, (April 2021) “Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Riko The Series Produksi Garis Sepuluh,” *KEMBARA:Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*.
- Ramlah, “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 4 Barru”, *Skripsi* (Pare-pare : IAIN Pare-pare, 2020)
- Ratnasari Desi, (2020) “Peran Media Visual dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar,” *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*.
- Riduwan, “*Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula*”, (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Penelitian: Pendidikan, Sosioal, Komunikasi, Ekonomi dan Bisnis*.
- Rofiudin, M. (2020). “Teori Belajar Sosial Albert Bandura dan Relevansinya dalam Pendidikan,” *Jurnal Edukasia Islamika*.
- S. Nasution, *Metode Research* (Penelitian Ilmiah) (Cet. XIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2012).
- Sardiman, “*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018).
- Shobaruddin Hanif dkk., (2025)“Analisis Minat Belajar Siswa terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kaduagung,” *Jurnal FKIP UNISA*.

- Slameto, "*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).
- Soegyarto Mangkuatmodjo, "*Pengantar Statistika*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2000),
- Sugiyono, (2018), "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*", (Bandung:Alfabeta)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Suryani, (2021) "Pemanfaatan Film Animasi Islami untuk Meningkatkan Antusiasme Belajar PAI Siswa SD," *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Tim Penyusun kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Puataka,1988).
- UU No. 33 Tahun 2009 "*Tentang Perfilman*".
- Wibowo, *Media Pembelajaran Audio-Visual: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2022),
- Wildan, W., (2020) "Uji Normalitas Kompetensi Pengetahuan," *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*.
- Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2020).

**L
A
M
P
I
R
A
N**

NO	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1.	Saya merasa senang mengikuti pelajaran PAI.					
2.	Saya menikmati setiap kegiatan belajar PAI di kelas.					
3.	Saya merasa gembira jika pelajaran PAI dimulai					
4.	Saya merasa bosan saat guru mengajar pelajaran PAI.					
5.	Saya merasa malas mengikuti pelajaran PAI.					
6.	Saya memperhatikan penjelasan guru PAI dengan baik.					
7.	Saya memperhatikan contoh yang diberikan guru PAI.					
8.	Saya fokus mendengarkan penjelasan guru dari awal hingga akhir					
9.	Saya mudah kehilangan fokus saat pelajaran PAI berlangsung.					
10.	Saya asyik berbicara dengan teman daripada memperhatikan pelajaran.					
11.	Saya ingin tahu lebih banyak tentang pelajaran PAI.					
12.	Saya merasa pelajaran PAI menarik untuk dipelajari.					
13.	Saya tertarik dengan isi materi yang diajarkan dalam PAI					
14.	Saya menganggap pelajaran PAI membosankan.					
15.	Saya tidak tertarik dengan cara guru menjelaskan materi PAI.					
16.	Saya aktif bertanya ketika tidak memahami pelajaran PAI.					

17.	Saya berani menjawab pertanyaan guru saat pelajaran PAI.					
18.	Saya ikut berdiskusi dalam kegiatan kelompok PAI.					
19.	Saya sering diam saja saat pelajaran PAI berlangsung.					
20.	Saya tidak mau terlibat dalam kegiatan belajar PAI					

NO	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1.	Saya asyik berbicara dengan teman daripada memperhatikan pelajaran.					
2.	Saya merasa pelajaran PAI menarik untuk dipelajari.					
3.	Saya memperhatikan contoh yang diberikan guru PAI.					
4.	Saya sering diam saja saat pelajaran PAI berlangsung.					
5.	Saya ingin tahu lebih banyak tentang pelajaran PAI.					
6.	Saya memperhatikan penjelasan guru PAI dengan baik.					
7.	Saya merasa bosan saat guru mengajar pelajaran PAI.					
8.	Saya ikut berdiskusi dalam kegiatan kelompok PAI.					
9.	Saya merasa malas mengikuti pelajaran PAI.					
10.	Saya merasa senang mengikuti pelajaran PAI.					
11.	Saya tidak tertarik dengan cara guru menjelaskan materi PAI.					
12.	Saya merasa menikmati setiap kegiatan belajar PAI di kelas.					
13.	Saya menganggap pelajaran PAI membosankan					
14.	Saya berani menjawab pertanyaan guru saat pelajaran PAI.					
15.	Saya mudah teralihkan perhatiannya saat pelajaran PAI berlangsung.					
16.	Saya aktif bertanya ketika tidak memahami pelajaran PAI.					

Lampiran 3

Tabulasi Data Hasil *Pre-Test* Minat Belajar Peserta Didik

Nama Siswa	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	T
Nurul	1	1	3	4	2	3	3	4	3	4	1	3	1	2	3	1	39
Adnan	3	2	4	2	1	2	2	4	1	2	3	2	3	3	2	2	38
Mujahid	4	1	2	3	1	3	1	3	1	2	2	2	4	3	1	3	36
Mutma	2	1	2	3	2	2	2	5	3	3	2	4	3	4	2	3	43
Yamiranda	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	68
Sitti Fatima	4	4	5	4	5	4	3	5	4	4	4	5	4	4	5	4	68
Aura	5	5	4	4	5	5	3	5	5	5	3	5	5	5	4	5	73
Dzakiah	4	3	4	4	4	4	3	3	4	5	4	5	4	4	3	3	61
Rafa	5	4	5	3	4	4	3	3	4	4	4	1	4	3	4	1	56
Aisyah	4	4	4	3	4	3	2	5	4	4	5	4	5	4	5	2	62
M. Lepi	2	2	3	2	4	2	3	3	4	5	5	1	2	3	3	1	45
Jirana	4	4	5	3	4	4	4	5	3	4	4	5	4	5	5	3	66
Fahmi	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	1	3	3	4	1	48
Fausi	3	2	4	2	4	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	42
Norman	5	4	5	4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	1	5	2	61

Tabulasi Data Hasil *Post-Test* Minat Belajar Peserta Didik

Nama Siswa	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	T
Nurul	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	74
Adnan	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	59
Mujahid	5	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	63
Mutma	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	3	4	68
Yamiranda	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	3	72
Sitti Fatima	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	3	3	4	5	4	70
Aura	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
Dzakiah	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
Rafa	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	77
Aisyah	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	74
M. Lepi	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
Jirana	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	77
Fahmi	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	76
Fausi	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	5	3	5	4	4	61
Norman	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	76

Lampiran 4

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
FASE C (KELAS V) SD
MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INFORMASI UMUM

A. INFORMASI UMUM

Nama Penyusun	: NUR ALFIANI
Satuan Pendidikan	: SD Negeri 053 Pariangan
Kelas / Fase	: V
Semester	: Ganjil
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Prediksi Alokasi Waktu	: 1x40 menit
Media Pembelajaran	: Film Animasi Riko The Series
Materi	: Mari Belajar Surat Al-Ma'un

B. KOMPETENSI AWAL

Peserta didik telah mengenal beberapa surat pendek dalam Al-Qur'an dan memahami makna umum ajaran Islam tentang kepedulian sosial.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia
2. Bergotong royong
3. Bernalar kritis dan Kreatif

D. SARANA DAN PRASARANA

Laptop, LCD proyektor, Papan Tulis, Film Animasi Riko The Series – Episode Teladanku, Buku Paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik kelas V SD dengan kemampuan berpikir konkret menuju operasional formal yang siap memahami nilai-nilai sosial dan keagamaan melalui tayangan film.

F. MODEL, METODE, DAN MEDIA PEMBELAJARAN

Model: Pembelajaran Berbasis Media Film Animasi

Metode: Ceramah, diskusi, tanya jawab, refleksi, penugasan

Media: Film Animasi Riko The Series

G. CAPAIAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik mampu memahami nilai-nilai pendidikan islam yang meliputi aspek akidah, ibadah, dan akhlak melalui pembelajaran berbasis media film animasi.

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN (6 PERTEMUAN)

➤ **PERTEMUAN 1- PRETEST**

- Pembagian angket pretest untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik terkait nilai-nilai Pendidikan islam

➤ **PERTEMUAN KE-2 (Materi 6: Mari Belajar Al-Qur'an Surat Al-Maun)**

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- Guru memberi salam dan memimpin doa, dan mengecek kehadiran siswa.
- Guru menanyakan: “Apa yang kalian ketahui tentang surat Al-Ma’un?”
- Guru menyampaikan tujuan pembelajara
- Guru memperkenalkan media pembelajaran berupa film animasi Riko The Series – Surat Al-Ma’un Anak.

Kegiatan Inti (20 menit)

Tahap 1: Menyimak dan Mengamati

- Guru menayangkan video Riko The Series: Surat Al-Ma'un Anak selama 4 menit.
- Siswa menyimak bacaan ayat demi ayat dari video dengan memperhatikan tajwid dan makharijul huruf.
- Guru memberi contoh pelafalan ulang setiap ayat.

Tahap 2: Menalar dan Memahami

- Guru menampilkan arti setiap ayat dan menjelaskan maknanya.
- Siswa Bersama guru mendiskusikan pesan dari surat tersebut, misalnya: mengapa Allah menegur orang yang tidak peduli pada anak yatim dan orang miskin.
- Guru mengaitkan isi surat dengan kehidupan sehari-hari siswa

Tahap 3: Mengomunikasikan dan menerapkan

- Siswa membaca ulang Surat Al-Ma'un secara bergantian.
- Siswa menuliskan pesan moral yang mereka pahami dari surat tersebut pada lembar kerja.
- Beberapa siswa diminta menceritakan contoh perilaku nyata yang mencerminkan isi surat Al-Ma'un.

Kegiatan Penutup (10 menit)

- Peserta didik dan guru bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang semangat mengikuti pembelajaran.
- Guru memberikan tugas tugas yaitu menghafalkan Surat Al-Ma'un di rumah.
- Pembelajaran ditutup dengan doa bersama.

➤ PERTEMUAN KE-3 (Materi 8: Mari Hidup Sederhana dan Ikhlas)

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- Guru memberi salam dan memimpin doa, dan mengecek kehadiran siswa.
- Guru mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari peserta didik
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti (20 menit)

- Guru menjelaskan pengertian hidup sederhana dan Ikhlas
- Guru menayangkan film animasi Riko The Series selama 10 menit
- Peserta didik menyimak dan mengamati perilaku tokoh dalam film

Kegiatan Penutup (10 menit)

- Peserta didik dan guru bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Guru memberikan apresiasi atas keaktifan peserta didik
- Guru memimpin doa dan menutup pembelajaran

➤ **PERTEMUAN KE-4 (Materi 9: Indahnya Salat Tarawih dan Tadarrus Al-Qur'an)**

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- Guru memberi salam dan memimpin doa, dan mengecek kehadiran siswa.
- Guru mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari peserta didik
- Guru melakukan apersepsi tentang pengalaman ibadah di bulan Ramadhan
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti (20 menit)

- Guru menjelaskan materi salat tarawih dan tadarrus Al-Qur'an.
- Guru menayangkan film animasi Riko The Series tema ramadhan selama 10 menit.

- Peserta didik menyimak tayangan film dengan penuh perhatian.
- Peserta didik menyampaikan pengalaman ibadah yang pernah dilakukan

Kegiatan Penutup (10 menit)

- Peserta didik dan guru bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Guru memberikan motivasi untuk meningkatkan ibadah.
- Guru memimpin doa dan menutup pembelajaran.

➤ **PERTEMUAN KE-5 (Materi 10: Kisah Teladan Luqman)**

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- Guru memberi salam dan memimpin doa.
- Guru mengecek kehadiran peserta didik.
- Guru mengaitkan materi dengan nasihat orang tua kepada anak.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajara

Kegiatan Inti (20 menit)

- Guru menjelaskan secara singkat kisah Luqman dan nasihatnya
- Guru menayangkan film animasi Riko The Series selama 10 menit
- Peserta didik menyimak tayangan film dengan penuh perhatian
- Guru membacakan kisah Luqman dan mengaitkannya dengan film
- Peserta didik menuliskan sikap teladan yang diterapkan.

Kegiatan Penutup (10 menit)

- Peserta didik dan guru bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Guru memberikan apresiasi atas keaktifan peserta didik
- Guru memimpin doa dan menutup pembelajaran.

➤ **PERTEMUAN TERAKHIR- POSTEST**

- Pembagian angket posttest untuk mengetahui Tingkat minat belajar peserta didik setelah diberikan treatment atau perlakuan berupa

penggunaan film animasi Riko The Series sebagai media pembelajaran.

VI. ASESMEN

1. Pengetahuan
 - Tes lisan dan tertulis (menjelaskan isi surat Al-Ma'un).
2. Sikap
 - Menunjukkan sikap peduli dan tolong-menolong
3. Keterampilan
 - Menuliskan contoh perilaku menolong sesama

VII. REFLEKSI

1. Refleksi Guru

Guru menilai sejauh mana media film animasi membantu meningkatkan minat belajar siswa serta pemahaman mereka terhadap makna Surat Al-Ma'un.

2. Refleksi Peserta Didik

Peserta didik menuliskan hal yang mereka pelajari dari film dan bagaimana mereka akan mempraktikkan perilaku tolong-menolong di kehidupan sehari-hari.

Luyo, 1 Agustus 2025

Guru Mata Pelajaran

Rustam, S.Ag

NIP.

Nur alfiani

NIM.10150121090

LEMBAR VALIDASI AHLI

A. IDENTITAS

Nama Peneliti : Nur alfiani
 NIM Peneliti : 10156121090
 Judul Penelitian : Implementasi Pemutaran Film Animasi Riko The Series sebagai Media Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas V di SDN 053 INP Pariangan Kabupaten Polewali Mandar

B. IDENTITAS VALIDATOR

Nama Validator : Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A.
 Jabatan : Dosen
 Instansi : STAIN Majene

C. DESKRIPSI VARIABEL ANGKET

Variabel Angket : **Minat Belajar Peserta Didik**
 Sumber Teori : Slameto dalam buku Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (2010)
 Teori : Terdapat empat indikator yang dapat digunakan untuk mengukur minat belajar yaitu :
 1. Perasaan Senang
 2. Perhatian saat Belajar
 3. Ketertarikan
 4. Keterlibatan dalam Belajar

D. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bapak/Ibu diharap memberi tanda centang (√) pada salah satu kolom **Penilaian**
Pernyataan sesuai kriteria berikut:
 Layak : Butir soal layak digunakan tanpa revisi
 Revisi : Butir soal belum dapat digunakan karena perlu direvisi terlebih dahulu
2. Kolom komentar digunakan untuk menuliskan kritik atau saran Bapak/Ibu terkait dengan butir soal.
3. Bapak/Ibu diharap memberi tanda centang (√) pada salah satu baris **Kesimpulan Penilaian** sebagai penilaian akhir terhadap keseluruhan pernyataan angket minat belajar.
4. Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu sebagai validator peneliti ucapkan terima kasih.

E. PENILAIAN BUTIR PERNYATAAN ANGKET

Indikator	Nomor Butir	Pernyataan	F/U	Jumlah Butir	Penilaian Pernyataan		Komentar
					Layak	Revisi	
Pemutaran Film Animasi Riko The Series sebagai Media Pembelajaran	1	Saya merasa senang mengikuti pelajaran PAI.	F		✓		
	2	Saya menikmati setiap kegiatan belajar PAI di kelas.	F		✓		
	3.	Saya merasa gembira jika pelajaran PAI dimulai	F		✓		
	4.	Saya merasa bosan saat guru mengajar pelajaran PAI	UF	2	✓		
	5.	Saya merasa malas mengikuti pelajaran PAI	UF	2	✓		
	Jumlah Butir				5		
Perhatian saat belajar	6.	Saya memperhatikan penjelasan guru PAI dengan baik	F		✓		

	7.	Saya memperhatikan contoh dan video yang diberikan guru PAI	F			✓	lebih salah satu
	8.	Saya fokus mendengarkan penjelasan guru dari awal hingga akhir	F			✓	
	9.	Saya mudah terganggu saat pelajaran PAI berlangsung	UF	2		✓	pelajar kembali
	10.	Saya lebih sering berbicara dengan teman daripada memperhatikan pelajaran	UF	2		✓	
	Jumlah butir			5			
Ketertarikan	11.	Saya ingin tahu lebih banyak tentang pelajaran PAI	F			✓	
	12.	Saya merasa pelajaran PAI menarik untuk dipelajari	F			✓	
	13.	Saya tertarik dengan isi materi yang diajarkan dalam PAI	F			✓	

	14.	Saya menganggap pelajaran PAI membosankan	UF	2	✓		
	15.	Saya tidak tertarik dengan materi yang dijelaskan guru PAI <i>cara guru menjelaskan materi</i>	UF	2		✓	
	Jumlah butir				5		
Keterlibatan dalam belajar	16.	Saya aktif bertanya ketika tidak memahami pelajaran PAI	F		✓		
	17.	Saya berani menjawab pertanyaan guru saat pelajaran PAI	F		✓		
	18.	Saya ikut berdiskusi dalam kegiatan kelompok PAI	F		✓		
	19.	Saya sering diam saja saat pelajaran PAI berlangsung	UF	2	✓		
	20.	Saya tidak mau terlibat dalam kegiatan belajar PAI	UF	2	✓		
	Jumlah Butir				5		
Total Pernyataan 20							

Saran :

.....
.....

F. KESIMPULAN PENILAIAN

Penilaian terhadap penggunaan media audio visual peserta didik

Masih memerlukan revisi

Telah melakukan revisi sehingga dapat digunakan untuk uji validasi lapangan

Tidak dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi

Majene, 12 November 2025

Validator



(Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A.)

*Lampiran 5***DOKUMENTASI PENELITIAN**

Pertemuan ke-1. Proses penyebaran angket pretest siswa kelas V SD Negeri 053 Pariangan



Pertemuan ke-2. Penggunaan Film Animasi Riko The Series sebagai media pembelajaran



Pertemuan ke-3. Penggunaan Film Animasi Riko The Series sebagai media pembelajaran



Pertemuan ke-4. Penggunaan Film Animasi Riko The Series sebagai media pembelajaran



Pertemuan ke-5. Penggunaan Film Animasi Riko The Series sebagai media pembelajaran



Pertemuan ke-6. Proses penyebaran angket Posttest siswa kelas V SD Negeri 053
Pariangan

UJHASIL UJI RELIABILITAS

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.858	20

*Lampiran 7***HASIL UJI NORMALITAS****Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.183	15	.186	.911	15	.140
Posttest	.166	15	.200 [*]	.907	15	.122

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

HASIL UJI HIPOTESIS**Paired Samples Test**

	Mean	Std. Deviation	Paired Differences		t	df	Sig. (2-tailed)	
			Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower				Upper
Pretest - Posttest	-11.93333	10.98354	2.83594	-18.01581	-5.85085	-4.208	14	.001



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jln. Manunggal No.11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315
 Website: dpmpmsp.polmankab.go.id Email: dpmpmsp@polmankab.go.id

IZIN PENELITIAN

NOMOR: 500.16.7.2 /0983/PL/DPMPSP/XII/2025

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
 3. Memperhatikan:
 - a. Surat permohonan sdr NUR ALFIANI
 - b. Surat rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
 Nomor: B-0983/Kesbangpol/B.1/410.7/XII/2025, Tgl. 04-12-2025

MEMBERIKAN IZIN

Kepada :

Nama	: NUR ALFIANI
NIM/NIDN/NIP/NPn	: 10156121090
Asal Perguruan Tinggi	: STAIN MAJENE
Fakultas	: -
Jurusan	: TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat	: PUSSUI KEC. LUYO KAB. POLEWALI MANDAR

Untuk melakukan penelitian di SDN 053 INP Pariangan Kabupaten Polewali Mandar yang dilaksanakan Pada bulan Desember 2025 dengan proposal berjudul **"IMPLEMENTASI PEMUTARAN FILM ANIMASI RIKO THE SERIES SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PAI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V DI SDN 053 INP PARIANGAN KABUPATEN POLEWALI MANDAR"**

Adapun izin penelitian ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil penelitian kepada Bupati Polewali Mandar up Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat izin penelitian akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin penelitian tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
6. Izin penelitian ini hanya berlaku 6 bulan sejak diterbitkan.

Demikian izin penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di Polewali Mandar,
 Pada tanggal 8 Desember 2025
 Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan
 Terpadu Satu Pintu,



I NENGAH TRI SUMADANA, AP, M.Si

Pangkat : Pembina Utama Muda
 NIP : 197605221994121001

Tembusan :

1. Unsur forkopin di tempat

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nur Alfiani, lahir di Pariangan, Kecamatan Luyo, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat, pada tanggal 4 Mei 2003. Peneliti merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan Karman dan Nurlia. Peneliti juga memiliki dua saudari seapak. Peneliti memulai pendidikan di SD Negeri 053 Pariangan pada tahun 2009 dan selesai pada tahun 2015. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di MTs DDI Pariangan pada tahun 2015 dan tamat pada tahun 2018. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan di MA Nurul Ma'arif Pariangan dengan mengambil jurusan IPS dan lulus pada tahun 2021. Pada tahun 2021, peneliti melanjutkan pendidikan Strata Satu (S1) di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene melalui jalur UM-PTKIN dan diterima sebagai mahasiswa Jurusan Tarbiyah dan Keguruan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.